

**ANALISIS PENGARUH PRAKTIK MENGHAFAK AL-QUR'AN TERHADAP
PRESTASI BELAJAR
(Studi Matakuliah Tahfidz di Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir UIN Maulana Malik
Ibrahim Malang)**

SKRIPSI

Oleh:

**Rafi Hidayat
200204110021**



**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS SYARIAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2024**

**ANALISIS PENGARUH PRAKTIK MENGHAFAK AL-QUR'AN TERHADAP
PRESTASI BELAJAR
(Studi Matakuliah Tahfidz di Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir UIN Maulana Malik
Ibrahim Malang)**

SKRIPSI

Oleh:

**Rafi Hidayat
200204110021**



**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS SYARIAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2024**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Demi Allah,

Dengan kesadaran dan rasa tanggung jawab terhadap pengembangan keilmuan,

Penulis menyatakan bahwa skripsi dengan judul:

**ANALISIS PENGARUH PRAKTIK MENGHAFAL AL-QUR'AN
TERHADAP PRESTASI BELAJAR
(Studi Matakuliah Tahfidz di Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir UIN
Maulana Malik Ibrahim Malang)**

Benar-benar merupakan skripsi yang disusun sendiri berdasarkan kaidah penulisan karya ilmiah yang dapat dipertanggungjawabkan. Jika dikemudian hari laporan penelitian skripsi ini merupakan hasil plagiasi karya orang lain baik sebagian maupun keseluruhan, maka skripsi sebagai prasyarat mendapat predikat gelar sarjana dinyatakan batal demi hukum.

Malang, 17 Desember 2024

Penulis,



Rafi Hidayat

200204110021

HALAMAN PERSETUJUAN

Setelah membaca dan mengoreksi skripsi saudara Rafi Hidayat NIM 200204110021 Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dengan judul :

**ANALISIS PENGARUH PRAKTIK MENGHAFAL AL-QUR'AN
TERHADAP PRESTASI BELAJAR
(Studi Matakuliah Tahfidz di Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir UIN
Maulana Malik Ibrahim Malang)**

Maka pembimbing menyatakan bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah untuk diajukan dan diuji oleh Majelis Dewan Penguji.

Mengetahui,
Ketua Program Studi
Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir



Ali Hamdan, MA, Ph.D.
NIP 197601012011011004

Malang, _____, 2024
Dosen Pembimbing,



Dr. Nasrulloh, M. Th.I.
NIP 198112232011011002

PENGESAHAN SKRIPSI

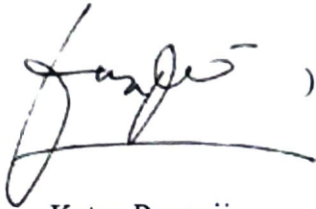
Dewan Penguji Skripsi saudara Rafi Hidayat NIM 200204110021, mahasiswa Program Studi Ilmu Al Quran dan Tafsir Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dengan Judul:

**ANALISIS PENGARUH PRAKTIK MENGHAFAL AL-QUR'AN
TERHADAP PRESTASI BELAJAR
(Studi Matakuliah Tahfidz di Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir UIN
Maulana Malik Ibrahim Malang)**

Telah dinyatakan lulus dengan nilai: 91 (Sembilan Puluh Satu)

Dengan Penguji:

Dr. Muhammad Robith Fu'adi.Lc.,M Th.I
NIP 198101162011011009

()

Ketua Penguji

Dr. Nasrulloh, M. Th.I
NIP 198112232011011002


()

Sekretaris Penguji

Dr. Muhammad, Lc., M.Th.I
NIP 198904082019031017

()

Penguji Utama

Malang, 19 Desember 2024
Dekan

Prof. Dr. Sudirman, M.A.
NIP 197708222005011003

MOTTO

يرفع الله الذين آمنوا منكم والذين أوتوا العلم درجات

Artinya: "Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat."

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah rabbil'alamin, yang telah memberikan rahmat dan pertolongan penulisan skripsi yang berjudul: **“ANALISIS PENGARUH PRAKTIK MENGHAFAL AL-QUR’AN TERHADAP PRESTASI BELAJAR (Studi Matakuliah Tahfidz di Prodi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir UIN Maulana Malik Ibrahim Malang)”** dapat kami selesaikan dengan baik. Shalawat dan salam kita haturkan kepada baginda Rasulullah Muhammad SAW yang telah memberikan uswatun hasanah kepada kita dalam menjalani kehidupan ini secara syar’i. dengan mengikuti beliau, semoga kita tergolong orang-orang yang beriman dan mendapatkan syafaatnya di hari akhir kiamat. Amien.

Dengan segala pengajaran, bimbingan/pengaraan, serta bantuan layanan yang telah diberikan, maka dengan segala kerendahan hati penulis menyampaikan terima kasih yang tiada taranya kepada:

1. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. selaku Dekan Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. selaku Ketua Jurusan Hukum Ekonomi Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. selaku dosen wali penulis selama menempuh studi di Jurusan Hukum Ekonomi Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Penulis haturkan terima kasih kepada beliau yang telah memberikan arahan, bimbingan, saran serta motivasu selama menempuh perkuliahan.

5. selaku Dosen Pembimbing penulis, terima kasih penulis haturkan atas waktu yang diberikan untuk bimbingan, arahan, semangat serta motivasi dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
6. Segenap jajaran Dosen Fakultas Syariah universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah banyak berperan aktif di dalam menyumbangkan ilmu, wawasan dan pengetahuan kepada penulis.
7. Staf Karyawan Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, penulis ucapkan terima kasih atas partisipasinya dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Orang tua penulis, Bapak dan Ibu, yang tiada henti selalu mendoakan, memberikan dukungan moril dan materiil, motivasi yang luar biasa serta harapan dan doa selalu menjadi pengiring langkah sehingga dapat menyelesaikan masa perkuliahan dan menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan baik.
9. Kakak Penulis yang selalu memberikan motivasi, suntikan semangat luar biasa dan bantuan arahan dalam proses penulisan skripsi.
10. Teman-teman S1 Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir 2020 Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
11. Serta berbagai pihak yang turut serta membantu proses penyelesaian penulisan skripsi ini yang tidak mungkin penulis sebutkan satu persatu.

Penulis berharap semoga apa yang telah diperoleh selama kuliah di Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dapat bermanfaat bagi para pembaca. Penulis sebagai manusia biasa yang

tidak pernah lepas dari kesalahan, menyadari bahwasannya penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini.

Malang,.....2024
Penulis

Rafi Hidayat
200204110021

PEDOMAN TRANSLITERASI

A. Umum

Transliterasi ialah pemindah alihan tulisan Arab kedalam tulisan Indonesia (Latin), bukan terjemahan bahasa Arab kedalam bahasa Indonesia. Termasuk dalam kategori ini ialah nama Arab dari bangsa Arab, sedangkan nama Arab dari bangsa selain Arab ditulis sebagaimana ejaan bahasa nasionalnya, atau sebagaimana yang tertulis dalam buku yang menjadi rujukan. Penulisan judul buku dalam *footnote* maupun daftar pustaka, tetap menggunakan ketentuan transliterasi ini.

Banyak pilihan dan ketentuan transliterasi yang dapat digunakan dalam penulisan karya ilmiah, baik yang berstandar internasional, nasional maupun ketentuan yang khusus digunakan penerbit tertentu. Transliterasi yang digunakan Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang menggunakan EYD plus, yaitu transliterasi yang didasarkan atas Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, tanggal 22 Januari 1998, No. 158/1987 dan 0543.b/U/1987, sebagaimana tertera dalam buku Pedoman Transliterasi Bahasa Arab (*A Guide Arabic Transliteration*), INIS Fellow 1992.

B. Konsonan

ا = Tidak dilambangkan

ب = b

ت = t

ث = ts

ض = dl

ط = th

ظ = dh

ع = ‘(koma menghadap keatas)

ج = j	غ = gh
ح = h	ف = f
خ = kh	ق = q
د = d	ك = k
ذ = dz	ل = l
ر = r	م = m
ز = z	ن = n
س = s	و = w
ش = sy	ه = h
ص = sh	ي = y

Hamzah (ء) yang sering dilambangkan dengan alif, apabila terletak di awal kata maka dalam transliterasinya mengikuti vokalnya, tidak dilambangkan, namun apabila terletak di tengah atau akhir kata, maka dilambangkan dengan tanda koma di atas (‘), berbalik dengan koma (,) untuk pengganti lambang “ع”.

C. Vokal, Panjang dan Diftong

Setiap penulisan bahasa Arab dalam bentuk tulisan latin vokal *fathah* ditulis dengan “a”, *kasrah* dengan “i”, *dlommah* dengan “u”, sedangkan bacaan panjang masing-masing ditulis dengan cara berikut:

Vokal (a) panjang = â misalnya قال menjadi qâla

Vokal (i) panjang = î misalnya قيل menjadi qîla

Vokal (u) panjang = û misalnya دون menjadi dûna

Khusus untuk bacaanya’ nisbat, maka tidak boleh digantikan dengan “i”, melainkan tetap ditulis dengan “iy” agar dapat menggambarkanya’ nisbat

diakhirnya. Begitu juga untuk suara diftong, wawudanya' setelah *fathah* dituli \s dengan “aw” dan “ay”. Perhatikan contoh berikut:

Diftong (aw) = نو misalnya قول menjadi qawla

Diftong (ay) = يي misalnya خير menjadi khayrun

D. Ta' marbûthah (ة)

Ta' marbûthah ditransliterasikan dengan “t” jika berada di tengah kalimat, tetapi apabila ta' marbûthah tersebut berada di akhir kalimat, maka ditransliterasikan dengan menggunakan “h” misalnya الرسالة للمدرسة menjadi *al-risalat li al-mudarrisah*, atau apabila berada di tengah-tengah kalimat yang terdiri dari susunan *mudlaf* dan *mudlaf ilayh*, maka ditransliterasikan dengan menggunakan t yang disambungkan dengan kalimat berikutnya, misalnya فى رحمة الله menjadi *fi rahmatillâh*.

E. Kata Sandang dan Lafdh al-Jalâlah

Kata sandang berupa “al” (ال) ditulis dengan huruf kecil, kecuali terletak di awal kalimat, sedangkan “al” dalam lafadh jalâlah yang berada di tengah-tengah kalimat yang disandarkan (*idhafah*) maka dihilangkan. Perhatikan contoh-contoh berikut ini:

1. Al-Imâm al-Bukhâriy mengatakan ...
2. Al-Bukhâriy dalam muqaddimah kitabnya menjelaskan ...
3. *Masyâ' Allâhkânawamâ lam yasya' lam yakun.*
4. *Billâh 'azzawajalla.*

F. Nama dan Kata Arab Terindonesiakan

Pada prinsipnya setiap kata yang berasal dari bahasa Arab harus ditulis dengan menggunakan sistem transliterasi. Apabila kata tersebut merupakan nama Arab dari orang Indonesia atau bahasa Arab yang sudah terindonesiakan, tidak perlu ditulis dengan menggunakan sistem transliterasi. Perhatikan contoh berikut:

“ ...Abdurrahman Wahid, mantan Presiden RI keempat, dan Amin Rais, mantan Ketua MPR pada masa yang sama, telah melakukan kesepakatan untuk menghapuskan nepotisme, kolusi dan korupsi dari muka bumi Indonesia, dengan salah satu caranya melalui pengintensifan salat di berbagai kantor pemerintahan, namun ...”

Perhatikan penulisan nama “Abdurrahman Wahid,” “Amin Rais” dan kata “salat” ditulis dengan menggunakan tata cara penulisan bahasa Indonesia yang disesuaikan dengan penulisan namanya. Kata-kata tersebut sekalipun berasal dari bahasa Arab, namun ia berupa nama dan orang Indonesia dan terindonesiakan, untuk itu tidak ditulis dengan cara “Abd al-RahmânWahîd,” “AmînRaîs,” dan bukan ditulis dengan “shalât.”

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
MOTTO	iii
KATA PENGANTAR	v
PEDOMAN TRANSLITERASI	viii
DAFTAR ISI	xii
ABSTRAK	xiv
ABSTRACT	xv
ملخص البحث	xvi
BAB I	17
PENDAHULUAN	17
A. Latar Belakang	17
B. Rumusan Masalah	23
C. Tujuan Penelitian	23
D. Manfaat Penelitian	24
E. Definisi Operasional.....	24
H. Sistematika Pembahasan	26
BAB II	28
TINJAUAN PUSTAKA	28
A. Penelitian Terdahulu	28
B. Kajian Teori	30
a. Tahfidzul Qur'an/ Menghafal Al-Qur'an	30
b. Prestasi Belajar	43
BAB III	50
METODE PENELITIAN	51
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	51
B. Lokasi Penelitian.....	52
C. Jenis dan Sumber Data	52
D. Metode Pengumpulan Data	53
E. Metode Pengolahan Data	55

BAB IV	57
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	57
A. Realisasi mata kuliah tahfidzul qur'an terhadap mahasiswa Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir (IAT) Universitas Islam Negri Maulana Malik Ibrahim Malang dalam praktik menghafal Al-Qur'an	57
B. Analisis pengaruh dampak Program belajar mahasiswa Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir (IAT) UIN Malang terhdap praktik menghafal Al-Qur'an pada Mata kuliah Tahfidzul Qur'an	65
BAB IV	75
PENUTUP.....	75
A. Kesimpulan	75
B. Saran.....	76
Daftar Pustaka	77

ABSTRAK

Rafi Hidayat. 200204110021, 2024. *Analisis Pengaruh Praktik Menghafal Al-Qur'an Terhadap Prestasi Belajar (Studi Matakuliah Tahfidz di Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir UIN Maulana Malik Ibrahim Malang)*. Skripsi, Program Studi Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing: Dr. Nasrulloh, M. Th.I.

Kata Kunci: Tahfidzul Qur'an, Praktik Menghafal, Prestasi Belajar

Fenomena dalam penelitian ini diketahui pada Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir (IAT) fakultas Syari'ah dimana para mahasiswa jurusan tersebut diwajibkan menghafal Al-Qur'an serta kuliah semestinya, hal ini berdampak pisau bermata dua, yaitu positive dan negative. Dimana para mahasiswa bisa menghafal Al-Qur'an, lebih dekat dengan ajaran Islam dan memberikan kecerdasan intelektual, akan tetapi banyak juga para mahasiswa yang kesusahan dalam menjalankannya dikarenakan terdapat beberapa siswa yang tidak pernah menghafal dan bukan dari pondok serta tidak ada asrama yang mewadahnya. Penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*Field research*) dimana penelitian ini termasuk dalam kategori empiris dengan menggunakan teknik pengumpulan data seperti observasi, wawancara dan dokumentasi serta terdapat lima tahap dalam menganalisis data yaitu editing, Classifying, Verifying, analisis dan kesimpulan. Hasil penelitian analisis pengaruh praktik menghafal al-qur'an terhadap prestasi belajar studi matakuliah tahfidz di prodi ilmu al-qur'an dan tafsir uin maulana malik ibrahim malang ada dua yaitu yang pertama tentang Realisasi mata kuliah tahfidzul qur'an terhadap mahasiswa Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir (IAT) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dalam praktik menghafal Al-Qur'an berdampak positive dengan terrealisasinya program tahfidzul Qur'an 30 juz dimana setiap semesternya harus menyetorkan sebanyak 6 Juz dengan 1 kali pertemuan setiap minggunya, hal ini dibuktikan dengan berjalanya program tersebut dari tahun 2017 sampai sekarang. Hasil kedua adalah dampak positive dalam program mata kuliah tahfidzul quran terhadap mahasiwa dianatara mereka lebih meningkat dalam academic dimana 90% yang menduduki rengkin 3 besar yaitu para mahasiswa yang lebih banyak hafalnya, mahasiswa juga lebih teratur hidupnya, lebih mandiri dan siap untuk menghadapi permasalahan diluar dengan dalil-dalil Al-Quran, adapun tujuan dari program tersebut untuk mencetak kadar Tahfidzul Qur'an dan diksi dari IAT UIN Malang merupakan tahfid Al-Qur'an 30 Juz.

ABSTRACT

Rafi Hidayat. 200204110021, 2024. *Analysis of the Influence of the Practice of Memorizing the Al-Qur'an on Learning Achievement in Tahfidz Subjects in the Al-Qur'an and Tafsir Science Study Program at UIN Maulana Malik Ibrahim Malang*. Thesis, Al-Qur'an and Tafsir Science Study Program, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang. **Advisor: Dr. Nasrulloh, M. Th.I.**

Keywords: Tahfidzul Qur'an, Memorization Practice, Learning Achievement.

The phenomenon in this research is known in the Department of Al-Qur'an and Tafsir Science (IAT), Faculty of Sharia, where students in this department are required to memorize the Al-Qur'an and lecture properly. This has a double-edged sword impact, namely positive and negative. Where students can memorize the Al-Qur'an, it is closer to Islamic teachings and provides intellectual intelligence, but there are also many students who have difficulty carrying it out because there are some students who have never memorized it and are not from boarding schools and there are no dormitories that accommodate them. This research includes field research (Field research) where this research is included in the empirical category using data collection techniques such as observation, interviews and documentation and there are five stages in analyzing data, namely editing, Classifying, Verifying, analysis and conclusions. The results of the research analysis of the influence of the practice of memorizing the Qur'an on learning achievement in tahfidz courses in the study of al-Qur'an science and tafsir uin Maulana Malik Ibrahim Malang are two, namely the first is about the realization of tahfidzul Qur'an courses for students of Al-Qur'an. Qur'an and Tafsir (IAT) State Islamic University Maulana Malik Ibrahim Malang in the practice of memorizing the Qur'an has had a positive impact with the realization of the 30 juz tahfidzul Qur'an program where every semester you have to deposit 6 juz with 1 meeting every week, p. This is proven by the running of the program from 2017 until now. The second result is the positive impact of the tahfidzul quran course program on students, among whom they have increased academically, where 90% are in the top 3, namely students who memorize more, Students are also more organized in their lives, more independent and ready to face external problems using the arguments of the Koran. The aim of the program is to record the level of Tahfidzul Qur'an and the diction of IAT UIN Malang is Tahfid Al-Qur'an 30 Juz.

ملخص البحث

٢١٠٠٤١١٠٠٢٠٢٤، ٢٠٢٤. تحليل تأثير ممارسة حفظ القرآن الكريم على التحصيل الدراسي في موضوعات التحفيظ في برنامج دراسة علوم القرآن والتفسير بجامعة مولانا مالك إبراهيم مالانج. بحث جامعي، دراسة علوم القرآن والتفسير. كلية الشريعة. الجامعة الإسلامية الحكومية مولانا مالك إبراهيم، مالانج. المشرف: الدكتور نصر الله الماجستير.

الكلمات المفتاحية: تحفيظ القرآن، ممارسة الحفظ، تحصيل التعلم.

الظاهرة في هذا البحث معروفة في قسم علوم القرآن والتفسير بكلية الشريعة، حيث يطلب من الطلاب في هذا القسم حفظ القرآن الكريم وإلقاء المحاضرات بشكل صحيح، وهذا له ضعف - تأثير السيف ذو حدين، وهو إيجابي وسلي. حيث يمكن للطلاب حفظ القرآن الكريم فهو أقرب إلى التعاليم الإسلامية ويوفر الذكاء الفكري، ولكن هناك أيضًا العديد من الطلاب الذين يجدون صعوبة في تنفيذه لأن هناك بعض الطلاب الذين لم يحفظوه مطلقًا وليسوا من المدارس الداخلية ولا توجد مهاجع تستوعبهم. يشمل هذا البحث البحث الميداني (البحث الميداني) حيث يندرج هذا البحث في الفئة التجريبية باستخدام تقنيات جمع البيانات مثل الملاحظة والمقابلات والتوثيق وهناك خمس مراحل في تحليل البيانات وهي التحرير والتصنيف والتحقق والتحليل والاستنتاجات. إن نتائج تحليل البحث لتأثير ممارسة حفظ القرآن الكريم على التحصيل الدراسي في دورات التحفيظ في دراسة علوم القرآن والتفسير في مولانا مالك إبراهيم مالانج هما، الأول يدور حول تحقيق دورات تحفيظ القرآن لطلاب القرآن وتفسير مولانا مالك إبراهيم الجامعة الإسلامية الحكومية مالانج في ممارسة حفظ القرآن كان له تأثير إيجابي مع تحقيق ٣٠ جزء من تحفيظ القرآن. برنامج القرآن الكريم حيث عليك في كل فصل دراسي أن تودع ٦ أجزاء بواقع لقاء واحد كل أسبوع، وهذا ما أثبتته البرنامج منذ عام ٢٠١٧ حتى الآن. والنتيجة الثانية هي التأثير الإيجابي لبرنامج دورة تحفيظ القرآن الكريم على الطلاب، ومن بينهم تحسّنوا أكاديميا، حيث ٩٠٪ هم في المراكز الثلاثة الأولى، وهم الطلاب الذين يحفظون أكثر، والطلاب أيضا أكثر تنظيما في حياتهم، وأكثر استقلالية وعلى استعداد لمواجهة المشاكل الخارجية مع مقترحات القرآن، الهدف من البرنامج هو تسجيل مستوى تحفيظ القرآن وإملاء القرآن وتفسير جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج وهو تحفيظ القرآن ٣٠ جزء.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Qur'an memperkenalkan diri dengan berbagai ciri dan sifatnya, salah satunya ialah bahwasanya Al-Qur'an merupakan kitab suci yang dijamin keasliannya oleh Allah SWT dari zaman nabi Muhammad SAW hingga saat ini bahkan sampai hari kemudian.¹ Selaras dengan firman Allah yang memiliki arti sebai berikut ini:

Artinya: “Sesungguhnya Kamilah yang menurunkan Al-Qur'an dan pasti Kami (pula) yang memeliharanya”. (Qs. Al-Hijr: 9).

Al-Qur'an merupakan risalah yang diserukan oleh Nabi Muhammad beberapa abad yang lalu masih terdengar sampai saat ini yaitu Islam, sumber pembentukan syariatnya adalah Al-Qur'an dan Sunnah.² Allah telah mengutus Rasulnya dengan membawa petunjuk serta keterangan dari petunjuk itu melalui Al-Qur'an dan Sunnah. Kitab suci ini merupakan pedoman bagi pengembangan akal budaya manusia dalam menghadapi segala tantangan hidup serta berusaha mengharapkan petunjuk dan pedoman yang telah diatur di dalamnya.³ Selain itu pula Al-Qur'an bukan sekedar memuat petunjuk tentang hubungan manusia dengan Tuhan, tetapi juga mengatur hubungan manusia dengan sesamanya, serta

¹ Ahsin Al-Hafidz, “Bimbingan Praktis Menghafal al-Qur'an”, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), hlm.1.

² Septi Aji Fitra Jaya, “Al-Qur'an Dan Hadis Sebagai Sumber Hukum Islam”, *Indo-Islamika*, Volume 9, No. 2 Juli-Desember 2019/1440, hlm. 205.

³ Imam Muchlas, *al-Qur'an Berbicara Kajian Kontekstual Beragam Persoalan* (Surabaya: Pustaka Progressif, 1996), hlm.19.

manusia dengan alam sekitarnya.⁴

Imam Qurthubi daalam bku *Ensiklopedia Mukjizat dan Khasiat al-Qur'an* bahwasanya “Al-Qur'an akan menjadi penolong bagi orang yang mengamalkan dan mengikuti petunjuk yang ada di dalamnya, serta akan menjadi pendakwa (penuntut) bagi orang yang tidak mengamalkan dan mengikuti petunjuknya.”⁵ Selain itu, al-Qur'an juga memberi keberkahan terhadap orang yang membacanya dan Allah menjanjikan sebuah mahkota yang bersinar kelak (pahala yang luar biasa) kepada orang tua yang memiliki anak penghafal Al-Qur'an, hati orang yang membaca Al-Qur'an akan senantiasa dibentengi dari siksaan, hati mereka menjadi tentram dan tenang, serta dijauhkan dari penyakit menua yaitu kepikunan.⁶

Qiroatu Al-Qur'an merupakan bukti nyata untuk memenuhi rukun imam yang ketiga, dimana membaca Al-Quran tidak seperti membaca buku, koran, majalah dan bacaan lainnya, sebab terdapat aturan yang harus dipenuhi oleh para muslim/muslimat keti membaca kalam Allah. Segala sesuatu pasti ada ilmunya.⁷ Membaca Al-Qur'an mempunyai nilai ibadah diamana mendatangkan pahala serta Al-Qur'an mempunyai keutamaan yang sangat luar biasa. Jika membacanya saja bernilai ibadah, apalagi dengan menghafalkannya hal iinilah merupakan

⁴ Said Agil Husein al-Munawar, *Al-Qur'an Membangun Tradisi Kesalehan Hakiki* (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hlm. 3.

⁵ Imam Qurthubi al-Andalusi, *Ensiklopedia Mukjizat dan Khasiat al-Qur'an*, terjemahan Pardan Syafrudin (Jakarta: PT. Lenter Abadi, 2009), hlm. 57

⁶ Yusron Masduki, “Implikasi Psikologis Bagi Penghafal al-Qur'an,” *Medina-Te*, Vol. 18, No. 1 (1 Juni 2018), hlm. 29.

⁷ Yuni Amri Priyanti, “Hubungan antara Penguasaan Ilmu Tajwid dengan Kemampuan Membaca dan Menghafal al-Qur'an Surat Pendek Siswa di MI Ma'arif NU Rawalo Kabupaten Banyumas” (Skripsi S1., Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2016), hlm. 2.

kemukjizatan Al-Qur'an. Identitas seperti ini sangat perlu untuk diperhatikan, mengingat bahwasannya orang yang sedang membaca ataupun menghafal Al-Qur'an ibarat berdialog dengan penciptanya yaitu Allah.⁸

Menghafal Al-Qur'an merupakan suatu perbuatan yang sangat terpuji dan mulia, di mana hal tersebut mengandung sikap meneladani Nabi Muhammad SAW.⁹ Lantaran beliau sendiri senantiasa menghafalnya serta mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari.¹⁰ Aktivitas ini dilaksanakan dari ujung penjuru dunia, pedesaan, perkotaan, baik individual, berkelompok serta anak-anak dan orang dewasa.¹¹ Namun realitanya yang terjadi Al-Qur'an hanyalah dijadikan sebagai hiasan atau pajangan rumah semata dan akan dibaca hanya pada saat tertentu terutama dalam bulan Ramadhan tanpa memahami kandungan maknanya atau bahkan menghafalnya. Bahkan tidak sedikit orang tua untuk mendidik putra/putrinya supaya bisa membaca Al-Qur'an bahkan menghafal Al-Qur'an itu sendiri.

Padahal bagi orang muslim menghafal Al-Qur'an baik keseluruhan 30 Juz maupun sebagian merupakan ibadah. Oleh sebab karena itu manusia di perintahkan untuk membaca dan mempelajari Al-Qur'an sebagaimana terpapar dalam surat Al-Alaq (Al-Ayat ke 1-5) yang memiliki arti:

“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan

⁸ Ulin Nuha Mahfudhon, *Jalan Penghafal al-Qur'an* (Jakarta: PT. Gramedia, 2017), hlm. 104.

⁹ Ahsin al Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal al-Qur'an*, Jakarta: Bumi Aksara, 1994, hlm. 26.

¹⁰ Ahmad Salim Badwilan, *Panduan Cepat Menghafal al-Qur'an*, Yogyakarta: Diva Press, 2012, hlm. 25

¹¹ Ahmad Atabik, “The Living Qur'an: Potret Budaya Tahfīzān Al-Qur'an di Nusantara,” *dalam Jurnal Penelitian*, Vol. 8, No. 1 (Februari, 2014), hlm. 163.

Tuhanmulah yang Maha pemurah yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya” (QS. Al-Alaq, 96: 1-5).¹²

Hal ini direspon baik dalam hadits dijelaskan bahwasanya Umat Islam disunahkan memperbanyak membaca dan menghafal Al-Qur’an:

“Abū Umāmah al-Bahīlī ra. berkata: Aku mendengar Rasulullah saw. bersabda: Bacalah al-Qur’an karena ia (al-Qur’an) akan datang pada hari Kiamat kelak sebagai pemberi syafa’at bagi orang-orang yang rajin membacanya” (HR. Muslim).¹³

Uraian diatas dari ayat suci Al-Qur’an dan Al-Hadist terdapat kandungan anjuran bagi setiap umat islam untuk selalu membaca Al-Qur’an, meninjau bhwasanya terdapat manffaat yang besar didalamnya. Selain hal tersebut para tahfidzul Qur’an atau penghafal Al-Qur’an mendapatkan keistimewaan, keistimewaan tersebut merupakan nikmat *Rabbānī* yang mendatangkan kebaikan, keberkahan dan rahmat. Sedangkan keistimewaan akhirat bagi mereka yaitu Al-Qur’an akan menjadi penolongnya, memberi kemuliaan kedua orang tua dan lainnya.¹⁴ Al-Qur’an akan menghilangkan rasa duka, sedih serta rasa yang mengganjal, hafal Al-Qur’an akan menghilangkan beban negatif yang ada dalam otak, sehingga hidup aakan terasa lebih tenang dan ringan.¹⁵

Banyak para ulama yang menghafalkan Al-Qur’an sejak dini seperti

¹² Departemen Agama RI, *al-Qur’an dan Terjemahannya* (Jakarta: Proyek Pengadaan Kitab Suci al Qur’an, 1984), hlm. 597.

¹³ HR. Muslim, *Hadis Muslim*, Jilid 2 (Semarang: Asyifa, 1993), hlm. 82

¹⁴ Muhamad Nasrullah, “Metode Menghafal Al-Qur’an Di SMP IT Darul Fikri Boarding School Selatpanjang”, Skripsi: Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2023, hlm. 12

¹⁵ Ahsin Wijaya al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal al-Qur’an*, hlm. 5

Imām al-Ghazālī, Imām Hanafi, Imām as-Syafi’ī dan lain sebagainya. Hal ini ditiru dan diterapkan oleh salah satu Universitas Islam di Indonesia yaitu Universitas Islam Negeri Maulna Malik Ibrahim Malang, penerapan tahfidzul Qur’an atau menghafal Al-Qur’an di universitas tersebut pada mahasiswa Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir, dimana penerapan tersebut di buat mata kuliah (Tahfidzul Qur’an) persetiap semester. Menurut data pada tahun 2016, jumlah mahasiswa UIN Malang yang sedang menghafal Al-Qur’an sudah lebih dari 3000.¹⁶

Fenomena dalam penelitian ini diketahui pada Jurusan Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir (IAT) fakultas Syari’ah dimana para mahasiswa jurusan tersebut diwajibkan menghafal Al-Qur’an serta kuliah semestinya, hal ini berdampak pisau bermata dua, yaitu positive dan negative. Dimana para mahasiswa bisa menghafal Al-Qur’an, lebih dekat dengan ajaran Islam dan memberikan kecerdasan intelektual, akan tetapi banyak juga para mahasiswa yang kesusahan dalam menjalankannya sebab di mathul tahfidzul Qur’an sendiri tidak ada metode yang dianjurkan atau ditekan kan serta tidak ada tekanan pada mahasiswa IAT untuk berasrama sehingga kerrang banyaknya para mahasiswa terkendala dalam menghafal sehingga berdampak pada nilai academic yang ada. Maka dari itu para mahasiswa dituntut sendiri untuk mencari metode dalam menghafal Al-Qur’annya.

¹⁶ Annisa Luthfiyaturrofifah, “Upaya Mahasiswa Penghafal Al-Qur’an Dalam Mencapai Prestasi Belajar Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fitk Uin Malang”, Skripsi: Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, UIN Malang, Juni, 2021, hlm. 6

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian mengenai metode yang digunakan para mahasiswa/mahasiswa Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, serta kendala yang dihadapinya sehingga para mahasiswa/mahasiswa bisa mencapai target hafalan dalam menuntuskan matakuliah *Tahfidzul Qur'an* yang notabnya wajib bagi para mahasiswa/mahasiswa IAT untuk mengambil mata kuliah tersebut dengan ketidak adaan asrama, lingkungan tahfidzul Qur'an. Maka dari itu peneliti mengagkat judul skripsi **“ANALISIS PENGARUH PRAKTIK MENGHAFAL AL-QUR'AN TERHADAP PRESTASI BELAJAR (Studi Matakuliah Tahfidz di Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir UIN Maulana Malik Ibrahim Malang)”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Bagaimana realisasi mata kuliah tahfidzul qur'an terhadap mahasiswa Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir (IAT) Universitas Islam Negri Maulana Malik Ibrahim Malang dalam praktik menghafal Al-Qur'an ?
2. Bagaimana dampak praktik menghafal Al-Qur'an pada Mata kuliah Tahfidzul Qur'an terhadap Mahasiswa Program belajar mahasiswa Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir (IAT) UIN Malang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka perlu dijelaskan tujuan penelitian ini. Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut::

1. Untuk mengetahui realisasi mata kuliah tahfidzul qur'an terhadap mahasiswa Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir (IAT) Universitas Islam Negri Maulana Malik Ibrahim Malang dalam praktik menghafal Al-Qur'an.
2. Untuk mengetahui dampak praktik menghafal Al-Qur'an pada Mata kuliah Tahfidzul Qur'an terhadap Program belajar mahasiswa Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir (IAT) UIN Malang.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian, diharapkan dapat memberikan kontribusi manfaat secara, Adapun dalam penelitian ini terdiri dari dua manfaat yaitu teoritis dan praktis, manfaat tersebut sebagai berikut ini:¹⁷

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan menjadi rujukan atau referensi bagi peneliti yang mengkaji tentang tahfidzul Qur'an.

2. Manfaat Praktis

a. Penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai acuan terhadap praktik tahfidzul Qur'an di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang supaya Program Tahfidzul Qur'an dapat ditingkatkan dengan memberikan Metode, lingkungan dan fasilitas terhadap mahasiswa/I Program Ilmu al-Qur'an dan Tafsir dalam Mata kuliah Tahfidzul Qur'an.

b. Penelitian ini berguna untuk syarat sebagai kualifikasi S1 bagi peneliti..

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari adanya kesalahpahaman maksud dari penelitian ini maka peneliti memberi penegasan atas istilah yang sering digunakan dalam penulisan sebagai berikut:

1. Tahfidz

¹⁷ Rohman, Lifi et al., "Pengaruh Religiusitas dan Pengetahuan Produk Halal pada Minat Pembelian Produk E-commerce pada Mahasiswa UIN Jawa Timur", *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 2024 : Jilid ke- 6 Vol. 1, hlm. 965-976

Tahfidz berarti menghafal yang berasal dari bahasa arab *hafidza* – *yahfadzu* – *hifdzan* yang artinya penjagaan, perlindungan, hapalan. Abdul Aziz Abdul Rauf definisi tahfidz atau menghafal adalah proses mengulang sesuatu, baik dengan membaca atau mendengar.¹⁸

2. Al-Qur'an

Al-Qur'an merupakan kitab suci yang dijadikan pegangan hidup bagi umat Islam sedunia, diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW untuk seluruh umat manusia. Al-Qur'an mengkaji bermacam aspek dari segi rasio, kesadaran dalam akidah, tauhid, beribadah kepada Allah dan menjeaskan bermacam keutamaan bagi umatnya yang menghafal ayat-ayat suci Al-Qur'an.¹⁹

3. Prestasi Belajar

Prestasi belajar adalah hasil dari pengukuran dan penilaian usaha belajar. Dengan mengetahui prestasi belajar, dapat diketahui kedudukan anak didalam kelas. Seperti yang dinyatakan oleh Sutratinah bahwa “prestasi belajar adalah penilaian hasil usaha kegiatan yang dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf maupun kalimat yang dapat

¹⁸ Abu Maskur, “Pembelajaran Tahfidz Alquran pada Anak Usia Dini”, IQ (Ilmu Al-qur'an): Jurnal Pendidikan Islam Volume 1 No. 02 2018, hlm. 188-198. <https://media.neliti.com/media/publications/316572-pembelajaran-tahfidz-alquran-pada-anak-u-b0928f49.pdf>

¹⁹ Mahmud Yunus, Kamus Arab-Indonesia, (Jakarta : Hidakarya Agung, 1990), hlm, 105.

mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak dalam periode tertentu”.²⁰

H. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah penulisan dan pemahaman dalam penulisan proposal, maka diperlukan adanya penyusunan secara sistematis yang terdiri empat bab. Setiap bab terdiri atas bagian-bagian sub bab untuk mempermudah penjelasan permasalahan yang akan diteliti. Adapun penyusunan Skripsi adalah sebagai berikut:

- Bab I : Pembahasannya meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, hipotesis penelitian, ruang lingkup penelitian, definisi operasional, dan sistematika pembahasan.
- Bab II : Berisi tentang penelitian terdahulu yaitu informasi tentang penelitian yang telah dilakukan. Pada bab ini juga dipaparkan kajian Pustaka yang berisi dua pokok pembahasan yaitu hafalan Al-Quran dan prestasi belajar.
- Bab III : Berisi tentang metode penelitian, lokasi penelitian, dan metode pengolahan data.
- Bab IV : Berisi bab inti penelitian, yaitu paparan data, hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh Praktik Menghafal Al-Qur'an

²⁰ Ahmad Syafi'I, Tri et al., "Studi Tentang Prestasi Belajar Siswa Dalam Berbagai Aspek Dan Faktor Yang Mempengaruhi", Jurnal Komunikasi Pendidikan, Vol.2 No.2, Juli 2018, hlm. 115. <file:///C:/Users/Sa'adatu%20ar-rosid/Downloads/admin,+Journal+manager,+2.+Ahmad+Syafii+Studi+Tentang+Prestasi+Belajar.pdf>

dalam Mata Kuliah Tahfidzul Qur'an pada Mahasiswa Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Bab V : Berisi kesimpulan dari penelitian dan saran penelitian. Kesimpulan ialah ringkasan yang diajukan dan telah di analisis berdasarkan hasil penelitian.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini merupakan penelitian yang belum dilakukan sebelumnya. Sehingga dalam tinjauan pustaka ini peneliti mendeskripsikan beberapa penelitian sebelumnya yang dijadikan sebagai tinjauan referensi. Penelitian ini dijadikan sebagai pertimbangan dalam hal keaslian untuk mendapatkan perbedaan mendasar dari beberapa penelitian sebelumnya.

Pertama, penelitian yang di tulis oleh Dewu adiwijayanti tahun 2019 dengan judul “Pengaruh Hafalan Al-Qur’an terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa MTs”, dalam penelitian ini termasuk jenis penelitian kuantitatif dan sampel yang digunakan adalah siswa kelas VIII B MTs Yanbu’ul Qur’an 2 Muria tahun ajaran 2019/2020. Kajian tersebut menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara hafalan Al-Quran terhadap prestasi belajar matematika siswa MTs Yanbu’ul Qur’an 2 Muria, hal ini ditunjukkan dengan nilai r sebesar 0,589 dengan sumbangan efektif sebesar 34,7% sedangkan 65,3% ditentukan oleh faktor lain.²¹

Kedua, penelitian ini dijelaskan oleh Shofi Melenia Romadhoni tahun 2021 dengan sebuah judul “Pengaruh Hafalan Al-Quran Terhadap Kecerdasan Spiritual

²¹ Dewi Dwi Adiwijayant et al., “Pengaruh Hafalan Al-Qur'an Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa MTs”, Square: Journal of Mathematics and Mathematics Education, 2019: Vol. 01, No. 02, hlm. 21-31. <https://journal.walisongo.ac.id/index.php/square/article/view/4771>

Pada Santri Di Asrama Sunan Bonang Putri Denanyar Jombang”. jenis penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif jenis kolerasional dua variabel dan populasi yang digunakan yaitu seluruh santri di asrama Sunan Bonang Putri Denanyar Jombang yang berjumlah 34 sedangkan sampel yang digunakan adalah semua jumlah dari populasi. Pada kajiannya menyatakan bahwa terdapat pengaruh antara hafalan Al-Quran terhadap kecerdasan spiritual santri yaitu sebesar 65,0% dan 35,0% lainnya dipengaruhi oleh faktor lain. Kajian Shofi Melenia Romadhoni ini memiliki persamaan dengan penelitian ini yang mana kajian di atas dengan penelitian ini sama-sama menggunakan jenis penelitian kuantitatif sedangkan perbedaannya dengan penelitian ini terletak pada variabel y yang menggunakan kecerdasan spiritual dan penelitian ini dalam praktik menghafal Al-Qur’an telah ada metode yan digunakan sedang penelitian yang akan di kaji belum ada metode yang ditekankan.²²

Ketiga, penelitian ketiga ini dijelaskn oleh Muh Tohir 2021 dengan sebuah judul “Pengaruh Menghafal Al-Quran Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di SMP IT Permata Hati Tebing Tinggi”. Dalam penelitian Muhammad Tohir ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif, penelitian ini akan bersifat analisis data statistic serta interpretasi data statistic. Pada penelitiannya menyatakan bahwa terdapat pengaruh antara hafalan Al-Quran dengan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa di SMP IT Permata Hati Tebing Tinggi. Persamaan skripsi di

²² Shofi Melenia et al., “Pengaruh Menghafal Al-Qur’an Terhadap Kecerdasan Spiritual Santri Al-Furqon Darul Ulum Peterongan Jombang”, *DINAMIKA: Jurnal Kajian Pendidikan dan Keislaman*, 2023, Vol 08. No. 02, hlm. 1-14

atas dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan jenis penelitian kuantitatif dan juga sama-sama membahas mengenai pengaruh hafalan Al-Qur'an sedangkan perbedaannya terletak pada variabel y, yang mana variable y pada skripsi di atas difokuskan pada prestasi belajar Pendidikan Agama Islam saja.²³

B. Kajian Teori

a. Tahfidzul Qur'an/ Menghafal Al-Qur'an

1) Pengertian Tahfidzul Qur'an

Tahfidz Al-Qur'an terdiri dari dua suku kata yaitu tahfidz dan Al-Qur'an, yang mana keduanya memiliki arti yang berbeda. Tahfidz berarti menghafal yang berasal dari bahasa arab *hafidza – yahfadzu – hifdzan* yang artinya penjagaan, perlindungan, hapalan.²⁴ Al-Qur'an sendiri di turunkan oleh Allah untuk menjadi petunjuk bagi hamba-hambanya melalui Nabi Muhammad, maka dari itu umat nabi Muhammad punya kewajiban dalam mengamalkan terhadap perintah-perintah dalam Al-Quran dan anjuran di dalamnya seperti *Tahfidzul Qur'an*.²⁵

Sedangkan menurut Abdul Aziz Abdul Rauf definisi tahfidz atau menghafal adalah proses mengulang sesuatu, baik dengan membaca atau

²³ Thohir, Muhammad, "Pengaruh Menghafal Al-Qur'an Terhadap Prestasi belajar PAI Siswa di SMP IT Permata Hati Tebing Tinggi", Skripsi thesis, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2022 Januari 27, hlm 1-160. <http://repository.uinsu.ac.id/13471/>

²⁴ Abu Maskur, "Pembelajaran Tahfidz Alquran pada Anak Usia Dini", IQ (Ilmu Al-qur'an): Jurnal Pendidikan Islam Volume 1 No. 02 2018, hlm. 188-198. <https://media.neliti.com/media/publications/316572-pembelajaran-tahfidz-alquran-pada-anak-u-b0928f49.pdf>

²⁵ Nasrulloh, Muhammad, "Studi Analitik Hermeneutika Fazlur Rahman", JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan (2614-8854) Volume 5, Nomor 3, Maret 2022, hlm. 800-807 <http://repository.uin-malang.ac.id/10247/6/10247.pdf>

mendengar. Sedangkan kata Al-Qur'an adalah bahasa arab, yang dari segi isyitiqaqnya berasal dari akar kata qara'a yang berarti membaca. Ia merupakan bentuk mashdar yang diartikan sebagai isim *maf'ul*, yaitu *maqrū'* berarti yang dibaca.²⁶

Al-Zujaj mengemukakan bahwa kata *Al-Qur'an* adalah kata sifat dari *al-Qar'u* yang merupakan sinonim kata al-Jam'u (kumpulan).²⁷ Sedangkan secara terminologis Al-Qur'an Karim adalah mu'jizat Islam yang kekal dan mukjizatnya selalu diperkuat oleh ilmu pengetahuan. Ia diturunkan Allah kepada Rasulullah (Muhammad saw) untuk mengeluarkan manusia dari suasana yang gelap menuju yang terang, serta membimbing mereka kejalan yang lurus.²⁸

Para ulama' menyebutkan definisi Al-qur'an yaitu kalam atau firman Allah yang diturunkan kepada Muhammad saw yang pembacaanya merupakan suatu ibadah.²⁹ Menurut M. Ali al-Shabuni Al-Qur'an adalah firman Allah yang memiliki kemukjizatan, yang diturunkan kepada Nabinya yang terakhir (Muhammad SAW.) melalui al-Amin Jibril, yang ditulis pada

²⁶ Abdul Aziz Abdul Rauf, "Kiat Sukses Menjadi Hafizh Qur'an Da'iyah", Bandung : PT Syaamil Cipta Media, 2004, Cet, 4, hlm, 49.

²⁷ Siti Nafisah, "Pengaruh Tahfidzul Al-Qur'an Terhadap Hasil Belajar Tafsir - Ilmu Tafsir Siswi Jurusan Keagamaan Di Madrasah Aliyah Al-Amiriyah Blokagung, Tegalsari, Banyuwangi Tahun Pelajaran 2016/2017", Skripsi: IAIN Jember, Fakultas Sariah, Oktober, 2017, hlm. 32

²⁸ Siti Nafisah, "Pengaruh Tahfidzul Al-Qur'an Terhadap Hasil Belajar Tafsir - Ilmu Tafsir Siswi Jurusan Keagamaan Di Madrasah Aliyah Al-Amiriyah Blokagung, Tegalsari, Banyuwangi Tahun Pelajaran 2016/2017", hlm. 37

²⁹ Mutammimul Ula et al., "Sistem Pengenalan Dan Penerjemahan Al - Qur'an Surah Al - Waqi'ah Melalui Suara Menggunakan Transformasi Sumudu", Techsi: Vol. 11, No. 1, April 2019, hlm. 104-114.

mushaf, diriwayatkan sampai kepada kita secara mutawatir, membacanya bernilai ibadah, dimulai dengan surat Al-Fatihah dan diakhiri dengan surat An-Nas.³⁰

2) *Hukum Menghafal Al-Qur'an*

Al-Qur'an adalah kitab suci bagi pemeluk agama islam, sebagai pedoman hidup dan sumber-sumber hukum tidak semuanya manusia sanggup menghafal dan dan tidak semua kitab suci dapat dihafal kecuali kitab suci Al-Qur'an dan hamba-hamba terpilih yang sanggup menghafalnya.³¹ Hal ini telah dibuktikan dalam firman Allah SWT yang berbunyi:

ثُمَّ أَوْرَثْنَا الْكِتَابَ الَّذِينَ اصْطَفَيْنَا مِنْ عِبَادِنَا فَمِنْهُمْ ظَالِمٌ لِّنَفْسِهِ ۖ وَمِنْهُمْ مُّقْتَصِدٌ وَمِنْهُمْ سَابِقٌ بِالْخَيْرَاتِ إِذِنَ اللَّهُ ۗ ذَٰلِكَ هُوَ الْفَضْلُ الْكَبِيرُ

Artinya: “Kemudian kitab itu Kami wariskan kepada orang-orang yang Kami pilih di antara hamba-hamba Kami,” (QS. Faathir: 32).

Al-Qur'an sebagai dasar hukum islam dan pedoman hidup ummat, disamping diturunkan kepada hambanya yang terpilih, Al-Qur'an diturunkan melalui malaikat Jibril dengan hafalan yang berangsur-angsur

³⁰ Shobir Khusni Mubarak, “Upaya Pengasuh Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Bagi Santri Baru Pondok Pesantren Darussalam Purwokerto”, Skripsi: Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Purwokert, 2021, hlm. 27

³¹ M Ikmal Falahi Hamhij, “Model Pembelajaran Tahfidz Al-Quran Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Siswa Di Smpi Al Azhar 3 Bintaro Tangerang Selatan”, Tesis: Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam Konsentrasi Manajemen Pendidikan Al-Qur'an Program Pascasarjana Institut Ptiq Jakarta 2023 M./1444 H, hlm. 37.

sesuai dengan kebutuhan ummat dimasa itu dan dimasa yang akan datang. Selama dua puluh tiga tahun Rasulullah menerima wahyu Al-Qur'an dari Allah melalui malaikat Jibril tidak melalui tulisan melainkan melalui lisan (hafalan). Hal ini telah dibuktikan dalam firman Allah :

سَنُقَرِّئُكَ فَلَا تَنْسَىٰ

Artinya: Kami akan membacakan (Al Quran) kepadamu (Muhammad) Maka kamu tidak akan lupa, (QS. Al-A'laa: 6).

Dan firman Allah dalam Qs. Al-Qiyama ayat ke 16 yang berbunyi sebagai berikut ini:

لَا تُحْرِكْ بِهِ لِسَانَكَ لِتَعْجَلَ بِهِ ۗ

Artinya: janganlah kamu gerakkan lidahmu untuk (membaca) Al Quran karena hendak cepat-cepat (menguasai) nya. (QS. Al Qiyamah: 16).

Ayat-ayat tersebut diatas menunjukkan bahwa Al-Qur'an diturunkan dengan hafalan (lisan) bukan dengan tulisan. Sewaktu Nabi Muhammad menerima bacaan dari Jibril Nabi dilarang mendahului bacaanya agar Nabi lebih mantab hafalannya.

Dari uraian ayat diatas tidak ada satu ayatpun yang menunjukkan ammar (perintah) dengan jelas tentang perintah menghafal Al-Qur'an, karena pada ayat-ayat tersebut menunjukkan kalam ikhbar bukan kalam insya'. Oleh

karena itu menghafal Al-Qur'an bukan merupakan suatu kewajiban bagi setiap ummat. Tetapi dilihat dari segi-segi positif dan kepentingan ummat Islam maka sangat diperlukan para penghafal Al-Qur'an disetiap zaman karena mereka ini sebagai penjaga keaslian sumber pedoman hidup ummat Islam.

Oleh karena itu sebagai dasar bagi orang-orang yang menghafal Al-Qur'an adalah:³²

- a) Memang Al-Qur'an itu diturunkan secara hafalan.
- b) Mengikuti sunnah Nabi Muhammad s.a.w.
- c) Melaksanakan anjuran Nabi Muhammad s.a.w.

Atas dasar inilah para ulama' dan Imam Abbas Ahmad bin Muhammad Ajjurjani berkata dalam kitab Assyafi bahwa hukum menghafal Al-qur'an adalah *fardlu kifayah*. Imam Badruddin Muhammad bin Abdullah Azzarkasyi dalam kitabnya Al-Burhan Fii Ulmil Qur'an mengatakan: "Belajar Al-Qur'an hukumnya fardlu kifayah begitu pula memeliharanya wajib bagi setiap ummat". Lebih lanjut lagi Imam Asyaikh Muhammad Makki Nashir dalam kitab Nihayatul Qaulul Mufid menegaskan: "Sesungguhnya menghafal Al-Qur'an diluar kepala hukumnya fardlu kifayah".³³

³² Din Muhammad Zakariya, "Metode Mudah Menghafal Al-Qur'an Menurut Dr. Ahmad Salim", Tadarus: Jurnal Pendidikan Islam/Vol. 8, No. 2, 2019, hlm. 70-85.

³³ Din Muhammad Zakariya, "Metode Mudah Menghafal Al-Qur'an Menurut Dr. Ahmad Salim", hlm. 70-85. <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/Tadarus>

3) *Syarat-Syarat Tahfidzul Qur'an*

Menghafal Al-Qur'an bukan merupakan suatu ketentuan hukum yang harus dilakukan orang yang memeluk agama Islam. Oleh karena itu ia tidak mempunyai syarat-syarat yang mengikat sebagai ketentuan hukum. Syarat-syarat yang ada dan harus dimiliki seorang calon penghafal Al-Qur'an adalah syarat-syarat yang berhubungan dengan naluri insaniyah semata.³⁴ Syarat-syarat tersebut adalah sebagai berikut:

a) Niat yang Ikhlas

Niat merupakan factor pendorong yang dilator belakang oleh keyakinan akan nilai-nilai spiritual. Niat pada konteks ini dapat dipandang sebagai sesuatu yang mendasari munculnya dorongan untuk meraih tujuan. Niat menjadi motor penggerak utama bagi remaja penghafal Al-Qur'an yang mengarahkan segala fikiran, tindakan dan kemauanya untuk tetap istiqomah menghafal hingga selesai. Niat dalam menghafal Al-Qur'an harus ikhlas semata karena Allah. Ikhlas bermakna bahwa seseorang menyandarkan setiap gerak-geriknya hanya karena Allah semata, bukan mengharap pujian dari orang lain, penghormatan atau karena tujuan duniawi.³⁵

Penghafal Al-Qur'an yang terpaksa atau di paksa oleh seseorang, atau karena tujuan sesuatu fasilitas dan materi semata, banyak yang

³⁴ Ahmad Salim Badwilan, *Panduan Cepat Menghafal al-Qur'an* (Yogyakarta: Diva Press, 2012), 102-103

³⁵ M. Taqiyul Islam Qori, *Cara Mudah Menghafal al-Qur'an*, terj. Uril Bahrudin (Jakarta: Gema Insani, 1998), 14

tidak berhasil karena tidak ada kesadaran dan rasa tanggung jawab. Apabila yang memaksa atau yang menyuruh sudah jenuh maka dia jenuh pula menghafalnya. Dalam hal ini ahli tasawuf telah mengatakan dalam kitab Al-Hikam yaitu:³⁶ “Amal perbuatan seseorang adalah merupakan tubuh, sedangkan roh atau jiwa tubuh itu adalah keikhlasan hati”.

b) Al-Baidzu min as-syifatil madzumah

Sifat madzmumah adalah suatu sifat tercela yang harus di jauhi oleh setiap orang muslim, terutama didalam menghafal Al-Qur'an. Sifat madzmumah ini sangat besar pengaruhnya terhadap orang – orang yang menghafal Al-Qur'an, karena Al-Qur'an adalah kitab suci bagi ummat islam yang tidak boleh dinodai oleh siapapun dan dengan bentuk apapun. Diantara sifat-sifat madzmumah itu adalah ujub, ria, hasud dan lain sebagainya.³⁷

Apabila calon penghafal Al-Qur'an di hinggapi dua sifat ini maka dia akan malas menghafalnya manakala tidak ada orang yang melihat dan mengaguminya. Dia lebih semangat apabila perbuatanya itu dilihat dan dikagumi orang lain. Hasud adalah suatu perbuatan dengki atau iri

³⁶ Muhaimin Zein, *Tata Cara Problematika Menghafal Al-Qur'an Dan Petunjuk-Petunjuknya*, (Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1985), hlm. 239.

³⁷ Muhaimin Zein, *Tata Cara Problematika Menghafal Al-Qur'an Dan Petunjuk-Petunjuknya*, hlm. 240.

hati. Yaitu dia tidak senang apabila orang lain mendapatkan kenikmatan. Dan sabda Nabi Muhammad Saw yang artinya:³⁸

Bersabda Rasulullah Saw.” Takutlah kamu sekalian akan dengki, sesungguhnya sifat dengki itu menghabiskan kebaikan sebagaimana halnya api memakan kayu bakar” (HR. Abu Dawud).

c) Kontinuitas dari *Tahfidzul Qur'an*

Kontinuitas dalam arti disiplin segala-galanya, termasuk disiplin waktu, tempat, dan disiplin terhadap materi-materi yang dihafalnya sangat diperlukan. Penggunaan waktu dan materi yang dihafal harus ada sinkronasi. Dengan disiplin waktu ini anda diajarkan menjadi orang yang jujur, konsekwen dan bertanggung jawab segala-galanya.³⁹ Tidak banyak orang yang dapat melakukan disiplin ini. Allah telah mengajarkan kepada kita untuk disiplin dalam firmanya:

اسْتَقِمْ كَمَا أَمَرْتِ وَمَنْ تَابَ مَعَكَ وَلَا تَطْغَوْا إِنَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ

Maka tetaplah kamu pada jalan yang benar, sebagaimana diperintahkan kepadamu dan (juga) orang yang telah taubat beserta kamu dan janganlah kamu melampaui batas. Sesungguhnya Dia Maha melihat apa yang kamu kerjakan.” (QS. Huud: 112).

³⁸ Muhaimin Zein, *Tata Cara Problematika Menghafal Al-Qur'an Dan Petunjuk-Petunjuknya*, hlm. 241.

³⁹ Muhaimin Zein, *Tata Cara Problematika Menghafal Al-Qur'an Dan Petunjuk-Petunjuknya*, hlm. 245

Sebagai seseorang yang sedang menghafal Al-Qur'an tentu ingin berhasil sesuai dengan keinginan. Ingin mendapatkan petunjuk atau cara yang baik. Kalau tidak mau melaksanakan petunjukpetunjuk itu, maka janganlah mengharapkan keberhasilannya dan ingatlah sebuah syair yang mengatakan:

“Kamu sekalian ingin memperoleh keberhasilan, tetapi kamu tidak mau melalui jalanya. Ketahuilah bahwa kapal tidak mungkin berlayar didarat.”⁴⁰

d) *Dabt al-waqt* (Mengatur Waktu)

Apabila penghafal sudah menetapkan waktu tertentu untuk menghafal materi baru, maka waktu tersebut tidak boleh diganggu kepentingan lain.⁴¹ Karena sangat pentingnya waktu banyak orang yang terjebak dalam kesia-siaan, dan banyak juga yang beralasan dengan kesibukan.

Ibnu Qayim al-Jauziyah dalam Jawabul Kafi berkata: “waktu seseorang pada hakikatnya adalah umurnya. Ia adalah unsur penting kehidupan abadi disurga, atau unsure penting dikehidupannya di azab yang pedih. Waktu itu berlalu laksana awan. Waktu yang untuk Allah dan dengan Allah itulah hidup dan umurnya yang hakiki.”⁴²

Sebagaimana firman Allah yang berbunyi:

⁴⁰ Muhaimin Zein, *Tata Cara Problematika Menghafal Al-Qur'an Dan Petunjuk-Petunjuknya*, hlm. 246

⁴¹ Bahirul Amali Herry, *Agar Orang Sibuk Bisa Menghafal Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Pro-U Media, 2012), hlm. 110.

⁴² Bahirul Amali Herry, *Agar Orang Sibuk Bisa Menghafal Al-Qur'an*, hlm. 115.

وَسَخَّرَ لَكُمُ الشَّمْسَ وَالْقَمَرَ دَآبِّينَ ۖ وَسَخَّرَ لَكُمُ اللَّيْلَ وَالنَّهَارَ ۗ وَاتَّكُم مِّن كُلِّ مَا

سَأَلْتُمُوهُ ۗ وَإِن تَعُدُّوا نِعْمَتَ اللَّهِ لَا تُحْصُوهَا ۗ إِنَّ الْإِنسَانَ لَظَلُومٌ كَفَّارٌ

“Dan Dia telah menundukkan (pula) bagimu matahari dan bulan yang terus menerus beredar (dalam orbitnya); dan telah menundukkan bagimu malam dan siang. Dan Dia telah memberikan kepadamu (keperluanmu) dan segala apa yang kamu mohonkan kepadanya. Dan jika kamu menghitung nikmat Allah, tidaklah dapat kamu menghinggakannya. Sesungguhnya manusia itu, sangat zalim dan sangat mengingkari (nikmat Allah).” (QS. Ibrahim: 33-34).

Firman Allah diatas, tergambar jelas bahwa menit-menit, jamjam, hari-hari, dan bulan-bulan adalah salah satu nikmat Allah yang besar kepada manusia. Mensyukuri nikmat waktu adalah dengan cara memanfaatkannya dalam ketaatan dan mengembangkannya dalam amalamal kebajikan. Oleh karena itu, sangat perlu bagi para penghafal Al-Qur'an untuk menghargai dan mengatur waktu dengan baik.

e) Tekad yang Kuat

Menghafal Al-Qur'an merupakan tugas yang sangat agung dan besar. Tidak ada yang sanggup melakukan kecuali orang yang memiliki semangat dan tekad yang kuat serta keinginan yang membaja. Dan tidak ada yang sanggup melakukannya selain ulul 'azmi. Yaitu mereka yang mempunyai sebuah sifat yang sangat penting dan jelas,

secara sederhananya yakni tekad yang kuat yang jujur.⁴³ Allah berfirman:

وَمَنْ أَرَادَ الْآخِرَةَ وَسَعَىٰ لَهَا سَعْيَهَا وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَأُولَٰئِكَ كَانَ سَعْيُهُمْ مَشْكُورًا

“Dan Barangsiapa yang menghendaki kehidupan akhirat dan berusaha ke arah itu dengan sungguh-sungguh sedang ia adalah mukmin, Maka mereka itu adalah orang-orang yang usahanya dibalasi dengan baik.” (QS. Al-Isra’: 19).

Orang yang mengharap kepada Allah supaya hafal Al-Qur’an tetapi ia tidak mempunyai tekad yang bulat untuk melakukannya hanyalah orang yang lemah, suka mengkhayal, dan berandai-andai saja. Oleh karena itu, hendaklah masing-masing kita untuk tidak menunda-nunda pekerjaan hari ini hingga hari esok.

4) *Metode Tahfidzul Qur’an*

Ketika diwahyukan kepada Nabi, Al-Qur’an telah turun dengan bermacam cara. Misalnya ditulis, dibaca dan di hafal setiap saat. Para sahabat berlomba-lomba menghafal setiap wahyu yang turun dengan penuh perhatian dan khidmat. Karena kecintaan dari generasi kegenerasi Muslim, Al-Qur’an dapat terjaga kemurniannya hingga saat ini, Mereka semua telah mewariskan metode dan cara menghafal Al-Qur’an, cara tersebut antara lain:⁴⁴

a) Talqin yaitu cara pengajaran hafalan yang dilakukan oleh seorang guru

⁴³ Bahirul Amali Herry, *Agar Orang Sibuk Bisa Menghafal Al-Qur’an*, hlm. 129.

⁴⁴ Herry, *Agar Orang Sibuk Bisa Menghafal Al-Qur’an*, hlm. 164-165.

dengan membaca suatu ayat, lalu ditirukan oleh sang murid secara berulang-ulang hingga menancap dihatimya.

- b) Talaqqi yaitu presentasi sang murid kepada gurunya.
- c) Mu'aradhah yaitu saling membaca secara bergantian.

Selain itu, ada pula metode menghafal Al-Qur'an menurut Al-Qur'an karena sesungguhnya ada beberapa ayat Al-Qur'an yang telah mengisyaratkan metode dan cara menghafal, misalnya:⁴⁵

- a) Talaqqi

Dalam ayat suci Al-Qur'an Allah berfirman pada Qs. An-Naml, ayat ke-6 yang berbunyi:

وَإِنَّكَ لَتَلَقِّيَ الْقُرْآنَ مِنْ لَدُنْ حَكِيمٍ عَلِيمٍ

“Dan Sesungguhnya kamu benar-benar diberi Al-Qur'an dari sisi (Allah) yang Maha Bijaksana lagi Maha mengetahui.” (QS. An-Naml: 6).

- b) Membaca pelan-pelan dan mengikuti bacaan (talqin)

Dalam ayat suci Al-Qur'an Allah berfirman pada QS. Al-qiyamah: 16-18:

لَا تُحْرِكْ بِهِ لِسَانَكَ لِتَعْجَلَ بِهِ ۗ إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْآنَهُ ۗ فَإِذَا قَرَأَهُ فَاتَّبِعْ قُرْآنَهُ ۗ

“Janganlah kamugerakkan lidahmu untuk (membaca) Al-Quran karena hendak cepat-cepat (menguasainya). Sesungguhnya atas tanggungan kamilah mengumpulkannya (di dadamu) dan (membuatmu pandai) membacanya. Apabila

⁴⁵ Herry, *Agar Orang Sibuk Bisa Menghafal Al-Qur'an*, hlm. 164.

Kami telah selesai membacaknya Maka ikutilah bacaannya itu.” (QS. Al-qiyamah: 16-18).

c) Merasukkan bacaan dalam batin

Dalam ayat suci Al-Qur’an Allah berfirman pada QS. Al-Hijr ayat ke-6 yang berbunyi sebagai berikut ini:

وَقَالُوا يَا أَيُّهَا الَّذِي نُزِّلَ عَلَيْهِ الذِّكْرُ إِنَّكَ لَمَجْنُونٌ

“Mereka berkata: "Hai orang yang diturunkan Al Quran kepadanya, Sesungguhnya kamu benar-benar orang yang gila.” (QS. Al-Hijr: 6).

d) Membaca sedikit demi sedikit dan menyimpannya di hati.

Dalam ayat suci Al-Qur’an Allah Allah berfirman QS. Al-Furqaan: 32 yang berbunyi sebagai berikut ini:

وَقَالَ الَّذِينَ كَفَرُوا لَوْلَا نُزِّلَ عَلَيْهِ الْقُرْآنُ جُمْلَةً وَّاحِدَةً كَذَلِكَ لِنُثَبِّتَ بِهِ فُؤَادَكَ
وَرَتَّلْنَاهُ تَرْتِيلًا .

“Berkatalah orang-orang yang kafir: "Mengapa Al Quran itu tidak diturunkan kepadanya sekali turun saja?"; demikianlah, supaya perkuat hatimu dengannya dan Kami membacanya secara tartil (teratur dan benar).” (QS. Al-Furqaan: 32)

e) Membaca dengan tartil (tajwid) dalam kondisi bugar dan tenang Allah

berfirman:

فَمِ الْبَيْتِ إِلَّا فَلَيْلًا ۖ نَّصَفَةَ أَوْ انْقَصَتْ مِنْهُ فَلَيْلًا ۖ أَوْ زِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا ۗ إِنَّا
سُنَّلِقُ عَلَيْكَ قَوْلًا ثَقِيلًا

“Hai orang yang berselimut (Muhammad), bangunlah (untuk sembahyang) di malam hari, kecuali sedikit (daripadanya), (yaitu) seperduanya atau kurangilah dari seperdua itu sedikit. Atau lebih dari seperdua itu. dan bacalah Al Quran itu dengan perlahan-lahan. Sesungguhnya Kami akan menurunkan kepadamu Perkataan yang berat.” (QS. Al-Muzammil: 1-5).

b. Prestasi Belajar

1) Pengertian Belajar

Belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku sebagai hasil interaksi individu dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Menurut Slameto “belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam sebuah interaksi dengan lingkungannya”.⁴⁶

Menurut Sugihartono “belajar merupakan suatu proses memperoleh pengetahuan dan pengalaman dalam wujud perubahan tingkah laku dan kemampuan bereaksi yang relative permanen atau menetap karena adanya interaksi individu dengan lingkungannya”.⁴⁷

Menurut Ngalim berpendapat bahsawanya:

⁴⁶ Nurdin an Munzir, “Pengaruh Lingkungan Belajar Dan Kesiapan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahan Sosial”, Faktor Jurnal Ilmiah Kependidikan Vol. 6 No. 3 Nopember 2019, hal 247-254

⁴⁷ Nurul & Teuku et al., “Efektivitas Bimbingan Kelompok Teknik Games Untuk Menurunkan Kejenuhan Belajar Siswa”, Jurnal Psiko Edukasi Jurnal Pendidikan, Psikologi, Dan Konseling Vol. 20 Issue 1, 2022, hlm. 11-19.

“Belajar merupakan suatu proses yang menimbulkan terjadinya suatu perubahan atau pembaharuan dalam tingkah laku dan atau kecakapan”.

Berbeda dengan halnya Wina berpendapat bahwa penertian belajar yaitu:

“Belajar merupakan proses mental yang terjadi di dalam diri seseorang, sehingga menyebabkan munculnya perubahan perilaku. Aktivitas mental itu terjadi karena adanya interaksi individu dengan lingkungan yang disadari”.⁴⁸

Berdasarkan definisi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses memperoleh pengetahuan dan pengalaman dalam wujud perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri karena adanya interaksi dengan lingkungan yang disadari.

2) Pengertian Prestasi Belajar

Menurut Sumadi “Prestasi Belajar sebagai nilai yang merupakan bentuk perumusan akhir yang diberikan oleh guru terkait dengan kemajuan atau Prestasi Belajar siswa selama waktu tertentu”.⁴⁹ Bukti keberhasilan dari seseorang setelah memperoleh pengalaman belajar atau mempelajari sesuatu merupakan Prestasi Belajar yang dicapai oleh siswa dalam waktu tertentu.

⁴⁸ Nurul & Teuku et al., “Efektivitas Bimbingan Kelompok Teknik Games Untuk Menurunkan Kejenuhan Belajar Siswa” hlm. 11-19

⁴⁹ Joenita, Pengaruh Motivasi Belajar Dan Gaya Belajar Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Siswa Sma Negeri Di Kota Tuban, Jurnal Ekonomi Pendidikan dan Kewirausahaan, Vol 1, No. 1 Tahun 2013, hlm 78-90

Menurut Nana; Hasil belajar atau achievement merupakan realisasi atau pemekaran dari kecakapan-kecakapan potensial atau kapasitas yang dimiliki oleh seseorang. Penguasaan hasil belajar oleh seseorang dapat dilihat dari perilakunya, baik perilaku dalam bentuk penguasaan pengetahuan, keterampilan berpikir maupun keterampilan motorik. Prestasi belajar adalah hasil dari pengukuran dan penilaian usaha belajar. Dengan mengetahui prestasi belajar, dapat diketahui kedudukan anak di dalam kelas. Seperti yang dinyatakan oleh Sutratinah bahwa “prestasi belajar adalah penilaian hasil usaha kegiatan yang dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak dalam periode tertentu”.⁵⁰

Berdasarkan beberapa pengertian Prestasi Belajar di atas dapat disimpulkan bahwa Prestasi Belajar adalah hasil penilaian dari kegiatan belajar yang telah dilakukan dan merupakan bentuk perumusan akhir yang diberikan oleh dosen untuk melihat sampai di mana kemampuan mahasiswa yang dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai.

⁵⁰ Joenita, Pengaruh Motivasi Belajar Dan Gaya Belajar Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Siswa Sma Negeri Di Kota Tuban, hlm. 78-90.

3) Faktor – Faktor Mempengaruhi Prestasi Belajar

Secara umum menurut Baharuddin faktor-faktor yang mempengaruhi Prestasi Belajar dibedakan menjadi dua kategori yaitu:⁵¹

- 1) Faktor Internal merupakan faktor-faktor yang berasal dari dalam diri individu dan dapat mempengaruhi Prestasi Belajar individu. Faktor-faktor internal ini terdiri dari factor fisiologis dan psikologis.
- 2) Faktor Eksternal, dibedakan menjadi dua yaitu lingkungan sosial seperti lingkungan sosial sekolah yang di dalamnya termasuk guru, administrasi dan Teman Sebaya, lingkungan sosial masyarakat, dan lingkungan sosial keluarga seperti ketegangan keluarga, sifat-sifat orang tua, demografi keluarga, status sosial ekonomi. Sedangkan lingkungan nonsosial terdiri dari lingkungan alamiah, factor instrumental, faktor materi Pelajaran.

Menurut Slameto terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi belajar yang digolongkan menjadi dua golongan, yaitu:⁵²

- 1) Faktor internal yaitu faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, antara lain: faktor jasmaniah (kesehatan dan cacat tubuh), faktor psikologis (intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, kesiapan), dan faktor kelelahan.
- 2) Faktor eksternal yaitu faktor yang ada di luar individu, antara lain: faktor

⁵¹ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995), hlm. 132

⁵² Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995), 132

keluarga (cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, latar belakang kebudayaan), factor sekolah (metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, Disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, tugas rumah), dan factor masyarakat (kegiatan siswa dalam masyarakat, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat).

Menurut Ngalim; Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi proses dan hasil belajar yaitu :⁵³

- 1) Faktor Sosial meliputi: faktor keluarga, guru dan cara mengajarnya, alat-alat yang dipergunakan dalam belajarmengajar, lingkungan dan kesempatan yang tersedia dan motivasi sosial
- 2) Faktor individual antara lain: kematangan, kecerdasan, latihan, motivasi dan faktor pribadi.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa Prestasi Belajar dapat dipengaruhi oleh dua faktor yaitu

- 1) Faktor internal yakni faktor yang muncul dari dalam diri individu yang berupa faktor jasmaniah (kesehatan dan cacat tubuh), factor psikologis (intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, kesiapan,

⁵³ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995), 132

kecerdasan, latihan, motivasi dan factor pribadi) dan faktor kelelahan.

- 2) Faktor eksternal yakni kondisi lingkungan di sekitar siswa diantaranya lingkungan sosial seperti lingkungan sosial sekolah yang di dalamnya termasuk metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, tugas rumah. Lingkungan keluarga (cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, latar belakang kebudayaan) dan faktor masyarakat (kegiatan siswa dalam masyarakat, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat).

4) Pengukuran Prestasi Belajar

Dalam kegiatan pembelajaran, mahasiswa dikatakan berhasil atau tidak, salah satu caranya dengan melihat nilai-nilai hasil perolehan mahasiswa dalam Kartu Hasil Studi (KHS) maupun Dokumen Hasil Studi (DHS). Angka-angka maupun huruf-huruf dalam Kartu Hasil Studi (KHS) maupun Dokumen Hasil Studi (DHS) mencerminkan Prestasi Belajar atau sejauh mana Tingkat keberhasilan siswa mengikuti kegiatan belajar.⁵⁴

Menurut Sugihartono menyatakan: Dalam kegiatan belajar mengajar, pengukuran hasil belajar dimaksudkan untuk mengetahui seberapa jauh

⁵⁴ Maya Svitri, "Peran Dosen Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Mahasiswa PGPAUd Universitas Ngudi Waluyo Ungaran", Tesis: Universitas Islam Sultan Agung Semarang, 2023, hlm. 41

perubahan tingkah laku siswa setelah menghayati proses belajar. Maka pengukuran yang dilakukan guru lazimnya menggunakan tes sebagai alat ukur.⁵⁵ Hasil pengukuran tersebut berwujud angka ataupun pernyataan yang mencerminkan tingkat penguasaan materi pelajaran bagi para siswa, yang lebih dikenal dengan prestasi belajar. Cara penilaian dan penentuan nilai akhir mahasiswa adalah sebagai berikut:

1. Penentuan kemampuan akademik seorang mahasiswa sejauh mungkin mempertimbangkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang mencerminkan kompetensi mahasiswa.
2. Penilaian hasil belajar menggunakan berbagai pendekatan secara komplementatif yang mencakup berbagai unsur hasil belajar sehingga mampu memberikan umpan balik dan “potret” penguasaan kepada mahasiswa secara tepat, sesuai dengan kompetensi yang harus dikuasai mahasiswa.
3. Nilai suatu mata kuliah ditentukan dengan dasar lulus atau tidak lulus.
4. Nilai akhir dikonversikan ke dalam huruf A, B+, B, C, D, dan E.

Indeks Prestasi (IP) adalah nilai rerata hasil belajar yang menggambarkan kadar daya serap belajar mahasiswa untuk semester tertentu.⁵⁶ Perhitungan IP ditentukan dengan cara: jumlah nilai huruf yang telah ditransfer ke nilai angka/bobot dikalikan besarnya sks mata kuliah dibagi

⁵⁵ Maya Svitri, “Peran Dosen Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Mahasiswa PGPAUd Universitas Ngudi Waluyo Ungaran”, hlm. 44

⁵⁶ Maya Svitri, “Peran Dosen Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Mahasiswa PGPAUd Universitas Ngudi Waluyo Ungaran”, hlm. 45

jumlah sks yang diambil mahasiswa yang bersangkutan dalam semester tertentu Menurut Sugihartono “pengukuran sebagai usaha untuk mengetahui sesuatu sebagaimana adanya, pengukuran dapat berupa pengumpulan data tentang sesuatu”.⁵⁷

Berdasarkan penjabaran di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pengukuran Prestasi Belajar adalah suatu usaha mengetahui penguasaan materi kuliah dengan mempertimbangkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang mencerminkan kompetensi mahasiswa yang hasilnya berupa nilai rerata hasil belajar yang menggambarkan kadar daya serap belajar mahasiswa.

BAB III

⁵⁷ Maya Svitri, “Peran Dosen Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Mahasiswa PGPAUd Universitas Ngudi Waluyo Ungaran”, hlm. 45

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini focus pada pengaruh praktik menghafal Qur'an pada mahasiswa/I jurusan IAT UIN Malang fakultas syariah dalam mata kuliah tahfidz Qur'an, maka dari hal tersebut penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*Field research*) dengan menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif kualitatif dimana untuk suatu kajian yang bersifat deskriptif. Oleh karena itu, penelitian ini masuk dalam kategori empiris yang memusatkan perhatian pada studi gejala sosial. Ini mengimplikasikan bahwa penelitian ini terkait erat dengan kajian sosial, dan dilaksanakan secara langsung di lapangan untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan.⁵⁸

Penelitian ini berdasarkan jenis studi multi kasus karena peneliti mengkaji dari pendapat subjek penelitian yang dimana dilakukan di dua tempat yang berbeda. Tujuannya adalah untuk mendapatkan data yang lebih detail sehingga deskripsi hasil penelitian lebih terperinci dan mendalam. Dengan menggunakan data berupa ungkapan yang diarahkan pada latar belakang dan individu secara holistik (sudut pandang masalah atau gejala sebagai satu kesatuan yang utuh). Dalam pendekatan kualitatif peneliti dijadikan sebagai instrumen dalam kegiatan penelitian, penulis berusaha untuk mengungkap gejala sosial di lapangan dan

⁵⁸ Nuril Qodri Mubarak, Ilhamus Subhaniyah, Siti Aisyatul Arifah, "Pengaruh Aktivitas Menghafal Al-Qur'an Terhadap Prestasi Belajar Siswa", SALIMIYA: Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam, Volume 4, Number 1, Maret 2023, hlm. 130

berusaha untuk diterima oleh informan agar mampu mengungkap data yang dibutuhkan. Adapun

B. Lokasi Penelitian

Pada penelitian ini yang menjadi lokasi penelitian ialah UIN Malang tepatnya pada program Studi Ilmu Al-Qur'an dan tafsir (IAT) di fakultas Syari'ah yang berdiri pada tahun 2017 dengan Keputusan Dirjen Pendis Kementerian Agama Republik Indonesia No: 1084. Beralamat di Jl. Sunan kalijaga No. 15, Dinoyo, Kec. Lowokwaru, Kota Malang, Jawa Timur ID. 65149 dengan kotak informasi syariah@uin-malan.ac.id / +62 8222 445025. Lokasi penelitian dilakukan di Jurusan IAT UIN Malang pada mahasiswa/I jurusan tersbut pada tahun ajaran 2023-2024, alasanya pemilihan lokasi penelitian dikarenakan praktik penghafal Al-Qur'an di jadikan mata kuliah setiap semester yang berdampak positive dan negative, sebab para mahasiswa/I yang ada bukan semuanya dari lulusan pesantren

C. Jenis dan Sumber Data

Pada penelitian ini menggunakan data impiris yang meliputi bermacam sumber data, sebagai berikut ini:⁵⁹

1. Data Primer

Data primer merupakan data penelitian yang diperoleh dari sumber asal atau utama. Dalam penelitian ini sumber data primer yang penulis dapatkan langsung dari informan yakni mahasiswa/I IAT UIN Malang. Dalam al ini

⁵⁹ Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif, R&D", Bandung:Alfabeta, 2016, hlm. 9

penulis meneliti langsung praktik Menghafal Al-Qur'an dalam mata kuliah tahfidzul Qur'an. Adapun informen dalam penelitian ini semua mahasiswa/IAT UIN Malang dan juga beberapa dosen IAT.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data penelitian yang diperoleh dari sumber kedua dibutuhkan untuk mendukung data primer. Sumber data sekunder penulis dapatkan melalui penelitian-penelitian terdahulu, bukubuku maupun artikel-artikel yang secara langsung ataupun tidak langsung seperti buku tentang tahfidzul Qur'an, karya tulis ilmiah tentang ruang lingkup tahfidzul Qur'an.

D. Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan sebuah Metode dalam pengumpulan data yang dibutuhkan, metode tersebut sebagai berikut ini:

1. Observasi

Teknik Observasi dilaksanakan untuk mendapatkan informasi yang diperlukan dalam penelitian. Tahap ini bertujuan untuk mengoptimalkan data primer dengan menghadiri kegiatan fisik secara langsung pada mata kuliah tahfidzul Qur'an dalam peraktik menghafal. Melalui observasi ini, peneliti akan memantau kegiatan yang sedang berlangsung dilapangan, serta mengumpulkan sebanyak mungkin data yang menjadi sumber informasi dalam penlitian.

2. Wawancara

Tahap kedua dalam pengumpulan data adalah wawancara. Wawancara merupakan sebuah dialog terstruktur antara pewawancara/*interviewer* dan terwawancara/*interviewee* untuk mendapatkan jawaban terhadap pertanyaan yang diajukan. Metode wawancara yang digunakan wawancara tidak terstruktur. Pewawancara memberikan pertanyaan awal secara umum dalam area yang luas terkait penelitian kepada beberapa informan dari para dosen IAT dan Mahasiswa/i.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pengumpulan data melalui rekaman atau catatan yang diambil saat wawancara berlangsung. Penulis merekam percakapan dan menuliskan jawaban dari narasumber baik dalam catatan di ponsel maupun buku catatan. Tahap dokumentasi digunakan untuk memperoleh data pendukung yang diperlukan dalam pelaksanaan penelitian ini. Adapun Dokumentasi yang ada didapatkan juga dari penyebaran angket melalui google form.

Metode ini dirancang untuk mendapatkan data yang komprehensif dan mendalam tentang kegiatan dan informasi terkait praktik menghafal Al-Qur'an dalam mata kuliah tahfidzul Qur'an, apakah berpengaruh positive atau negative terhadap prestasi mahasiswa, menggabungkan pengamatan langsung, interaksi personal melalui wawancara dan penumplan data ditulis sebagai pendukung informasi yang didapatkan.

E. Metode Pengolahan Data

Setelah semua data didapatkan maka data tersebut akan dianalisis dan diolah, Adapun tahapanya sebagai berikut ini:⁶⁰

1. Editing (pemeriksaan data)

Editing adalah salah satu metode pengolahan data yang dilakukan pada tahap pertama, yaitu meneliti data yang didapat dari nara sumber ketika proses wawancara berlangsung, dalam hal ini penulis meneliti kelengkapan jawaban yang disampaikan dengan dengan kejelasan makna dan juga relevansinya dengan data yang lain.

2. Classifying

Classifying adalah proses pengumpulan data yang berasal dari tahap wawancara yang dilakukan dengan subjek penelitian yang ada, kemudian dilakukan pengamatan dan pencatatan langsung dilapangan, semua data yang didapat dibaca dan ditela'ah secara mendalam, data kemudian digolongkan sesuai dengan data yang diperoleh saat wawancara dan yang diperoleh melalui referensi.

3. Verifying

Verifying yaitu proses memeriksa data dan informasi yang telah penulis dapatkan dari lapangan. Selanjutnya adalah meinjau ulang dengan mendiskripsikan hasil data yang ada. Hal ini dilakukan untuk menjamin

⁶⁰ محمد خليل الرحمن، " جهود الحكومة الإندونيسية في التعامل فيروس الروبيلا باللقاح الحصبة الألمانية من المنظور القانون رقم 8 لعام 1999 " [/http://theses.uin-malang.ac.id/28701](http://theses.uin-malang.ac.id/28701)

bahwa data yang didapat adalah hasil akhir dan tidak ada manipulasi dalam keabsahan data.

4. Analisis

Menganalisis data yang diperoleh dengan menggunakan teori resepsi yang digunakan dalam merumuskan masalah, dalam hal ini penulis menganalisis hasil wawancara yang di dapat dengan mentranmisikan kedalam teori resepsi dan memetakannya dengan resepsi yang sesuai dengan sumber data yang didapatkan. Sehingga akan didapat jawaban analisa yang tepat untuk penelitian.

5. Kesimpulan

Kesimpulan merupakan tahap akhir dari proses pengolahan data. Hal ini menjadi penutup dari analisis data yang telah diolah dengan menerapkan teori resepsi, kemudian direpresentasikan dalam berbagai bentuk resepsi yang relevan.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Realisasi mata kuliah tahfidzul Qur'an terhadap mahasiswa Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir (IAT) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dalam praktik menghafal Al-Qur'an

Setiap sebuah pencapaian pastinya terdapat sebuah realisasi, pencapaian UIN Malang dalam program tahfidzul Qur'an pada mahasiswa IAT sangatlah luar biasa dimana para siswa harus menghafal 6 juz persemester program tersebut hanya UIN Malang yang memilikinya, hal ini sudah terrealisasikan pada mahasiswa IAT UIN Malang dalam mata kuliah tahfidzul Qur'an 30 Juz menjadi sebuah fenomena yang sangat luar biasa sebab program tersebut merupakan satu-satunya di Universitas di Indonesia. Tahfidz Al-Qur'an terdiri dari dua suku kata yaitu tahfidz dan Al-Qur'an, yang mana keduanya memiliki arti yang berbeda. Tahfidz berarti menghafal yang berasal dari bahasa Arab *hafidza – yahfadzu – hifdzan* yang artinya penjagaan, perlindungan, hapalan.⁶¹

Menghafal Al-Qur'an sendiri merupakan sebuah karunia yang sangatlah luar biasa sebab tidak semuanya bisa melakukannya hal ini telah dibuktikan dalam firman Allah SWT yang berbunyi:

⁶¹ Abu Maskur, "Pembelajaran Tahfidz Alquran pada Anak Usia Dini", IQ (Ilmu Al-qur'an): Jurnal Pendidikan Islam Volume 1 No. 02 2018, hlm. 188-198. <https://media.neliti.com/media/publications/316572-pembelajaran-tahfidz-alquran-pada-anak-u-b0928f49.pdf>

ثُمَّ أَوْرَثْنَا الْكِتَابَ الَّذِينَ اصْطَفَيْنَا مِنْ عِبَادِنَا فَمِنْهُمْ ظَالِمٌ لِنَفْسِهِ ۖ وَمِنْهُمْ مُقْتَصِدٌ وَمِنْهُمْ سَابِقٌ بِالْخَيْرَاتِ يُؤْتِرُ اللَّهُ ذَٰلِكَ هُوَ الْفَضْلُ الْكَبِيرُ

Artinya: “Kemudian kitab itu Kami wariskan kepada orang-orang yang Kami pilih di antara hamba-hamba Kami,” (QS. Faathir: 32).

Ayat tersebut menjelaskan bahwa hanya orang-orang yang terpilih bisa menghafal al-Qur’an, dimana Al-Qur’an sebagai dasar hukum islam dan pedoman hidup ummat. Al – Quran juga di turunkan kepada nabi Muhammad dengan cara melalui lisan (hafalan). Hal ini telah dibuktikan dalam firman Allah :

سَنُقْرُكَ فَلَا تَنْسَى

Artinya: Kami akan membacakan (Al – Quran) kepadamu (Muhammad) Maka kamu tidak akan lupa, (QS. Al-A’laa: 6).

Dan firman Allah dalam Qs. Al-Qiyama ayat ke 16 yang berbunyi sebagai berikut ini:

لَا تُحْرِكْ بِهِ لِسَانَكَ لِتَعْجَلَ بِهِ ۗ

Artinya: janganlah kamu gerakkan lidahmu untuk (membaca) Al Quran karena hendak cepat-cepat (menguasai) nya. (QS. Al Qiyamah: 16).

Atas dasar inilah para ulama’ dan Imam Abbas Ahmad bin Muhammad Ajjurjani berkata dalam kitab Assyafi bahwa hukum menghafal Al-qur’an adalah *farḍlu kifayah*. Imam Badruddin Muhammad bin Abdullah Azzarkasyi dalam kitabnya Al-Burhan Fii Ulmil Qur’an mengatakan: “Belajar Al-Qur’an

hukumnya fardlu kifayah begitu pula memeliharanya wajib bagi setiap ummat”. Lebih lanjut lagi Imam Asyaikh Muhammad Makki Nashir dalam kitab Nihayatul Qaulul Mufid menegaskan: “Sesungguhnya menghafal Al-Qur’an diluar kepala hukumnya fardlu kifayah”.⁶²

Hal ini menjadi acuan terhadap program Tahfidzul Quran yang dilaksanakan terhadap mahasiswa IAT UIN malang, dimana program menghafal al-qur’an bagi mahasiswa Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir (IAT) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang pada mata kuliah Tahfidzul Qur’an dapat mempengaruhi prestasi akademik yang ada. Menurut Dosen Ust ali dimana beliau merupakan dosen pengampu mata kuliah tahfidzul Quran beliau menyatakan bahwasanya:

Program tersebut sangatlah penting, sebab tujuan dari IAT UIN malang untuk mencetak pengahafal al-Quran dan baik dalam academic, diaman ketika anak-anak yang lebih banyak hafal dan kuat itu lebih baik di bidang academic lebih baik ketiban yang sedikit hafakannya, bisa di bilang 90% lebih baik dan ringking 1,2 dan tiga di miliki oleh anak-anak yang hafal al-Quran lebih banyak.⁶³

Dari hal tersebut bisa diambil kesimpulan bahwasanya program tersebut berdampak baik, hal ini harus berdasarkan beberapa factor atau syarat dalam melaksanakannya, Menghafal Al-Qur’an bukan merupakan suatu ketentuan hukum yang harus dilakukan orang yang memeluk agama Islam. Oleh karena itu ia tidak mempunyai syarat-syaray yang mengikat sebagai ketentuan hukum. Syarat-syarat yang

⁶² Din Muhammad Zakariya, “Metode Mudah Menghafal Al-Qur’an Menurut Dr. Ahmad Salim”, hlm. 70-85. <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/Tadarus>

⁶³ Ustad Ali, Selaku Dosen Pengampu Mata Huliah Tahfidzul Qur’an IAT, *Hasil wawancara di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang*, Pada Jam: 14:15, 08-2024.

ada dan harus dimiliki seorang calon penghafal Al-Qur'an adalah syarat-syarat yang berhubungan dengan naluri insaniyah semata. Syarat-syarat tersebut adalah sebagai berikut:

a) Niat yang Ikhlas

Niat merupakan factor pendorong yang dilator belakangi oleh keyakinan akan nilai-nilai spiritual. Niat pada konteks ini dapat dipandang sebagai sesuatu yang mendasari munculnya dorongan untuk meraih tujuan. Menurut hasil wawan cara dari Ust. Ali Hamdan selaku Kaprodi IAT menyatakan bawahsanya:

“Aspek yang harus dimiliki para mahasiswa yaitu Niat yang ikhlas dalam melaksanakan program tersebut, dengan niat yang ikhlas akan menghasilkan keberhasilan dalam semua bidang, sebab Al-Quran merupan induk dari semua ilmu”.⁶⁴

Penghafal Al-Qur'an yang terpaksa atau di paksa oleh seseorang, atau karena tujuan sesuatu fasilitas dan materi semata, banyak yang tidak berhasil karena tidak ada kesadaran dan rasa tanggung jawab. Apabila yang memaksa atau yang menyuruh sudah jenuh maka dia jenuh pula menghafalnya. Dalam hal ini ahli tasawuf telah mengatakan dalam kitab Al-Hikam yaitu: ⁶⁵ “Amal perbuatan seseorang adalah merupakan tubuh, sedangkan roh atau jiwa tubuh itu adalah keikhlasan hati”.

b) Al-Baidzu min as-syifatil madzummah

⁶⁴ Ali Hamdan, Selaku Kaprodi IAT, *Hasil wawancara di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang*, Pada Jam: 13:15, 08-2024.

⁶⁵ Muhaimin Zein, *Tata Cara Problematika Menghafal Al-Qur'an Dan Petunjuk-Petunjuknya*, (Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1985), hlm. 239.

Sifat *Al-Baidzu min as-syifatil madzumah* merupakan sifat tercela yang harus dihindari dalam menghafal Al-Quran. Sifat ini sangatlah berpengaruh terhadap para menghafal al-quran dikarenakan al-Qur'an merupakan kitab suci yang harus terjaga dari hal buruk (dinodai), dimana sifat tersebut seperti riya', ujub, hasud dan lain sebagainya.

Hal ini sejalan dengan hasil wawancara terhadap dosen UIN Malang yaitu Ust Anas Rullah:

“Menghafal Al-Qur'an bukan sekedar menghafal akan tetapi harus ada niat yang sungguh-sungguh dari hati, dimana sifat-sifat yang tercela harus di hindari supaya Al-Qur'an lebih mudah di hafal dan tidak malas untuk menghafal”⁶⁶

Selaras dengan pendapat Muhaimin Zein dalam karangannya yang berjudul “*Tata Cara Problematika Menghafal Al-Qur'an Dan Petunjuk – Petunjuknya*”, apabila seorang penghafal al-Quran memiliki sifat *Al-Baidzu min as-syifatil madzumah* maka dia akan malas menghafalnya manakala tidak ada orang yang melihat dan mengaguminya. Dia lebih semangat apabila perbuatannya itu dilihat dan dikagumi orang lain. Hasud adalah suatu perbuatan dengki atau iri hati. Yaitu dia tidak senang apabila orang lain mendapatkan kenikmatan. Dan sabda Nabi Muhammad Saw yang artinya:

Bersabda Rasulullah Saw.” Takutlah kamu sekalian akan dengki, sesungguhnya sifat dengki itu menghabiskan kebaikan sebagaimana halnya api memakan kayu bakar” (HR. Abu Dawud).

⁶⁶ Ustad Nasrullah, Selaku Dosen IAT, *Hasil wawancara di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang*, Pada Jam: 13:20, 08-2024.

c) *Dabt al-waqt* (Mengatur Waktu)

Penghafal Al-Qur'an harus tau tata cara mengatur waktu sebab meminit waktu sangatlah dibutuhkan dengan adanya waktu yang di tentukan dalam menghafal Al-Quran maka para penghafal lebih teratur dalam melakukan hafalannya dan waktu yang sudah di tentukan tidak boleh di gangu gugat, intinya harus istiqomah dalam pelaksanaan waktu tersebut.

Universitas Islam Negeri Maulana Malaik Ibrahim Malang pada Prodi IAT dalam program tahfidzul Qur'an belum ada ketentuan dalam menghafal Quran, sebab menghafal Al-Quran harus memiliki niat sendiri dalam menentukan jadwal menghafal Al-Quran, akan tetapi dalam mathul Tahfidzul Qur'an sudah ada wadah dimana setiap 1 minggu terdapat 1 kali pertemuan di kelas, mana para mahasiswa menyetorkan hasil hafalannya dengan target yang sudah di tentukan yaitu 6 Juz dalam satu semester. Dari hasil wawancara yang dilakukan siswa IAT Fanniya dan fina menyatakan bahwasanya:

“Proses Program tahfidzul Quran sangatlah berguna sebab bisa memberikan dampak baik dalam kehidupan sehari-hari dan program tersebut terrelasasikan dengan baik sejak angkatan pertama pada tahun 2017 hingga sekarang meski ada beberapa kendala bagi anak yang tidak pernah mondok atau memiliki dasar dalam menghafal. Dengan adanya hal ini kami para mahasiswa lebih tau dalam menghargai waktu”⁶⁷

⁶⁷ Fanniya dan Fina, Selaku Mahasiswi IAT UIN Malang, *Hasil wawancara di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang*, Pada Jam: 15:15, 08-2024.

Hal ini di jelaskan oleh Ibnu Qayim al-Jauziyah dalam Jawabul

Kafi berkata:

“waktu seseorang pada hakikatnya adalah umurmu. Ia adalah unsur penting kehidupan abadi disurga, atau unsure penting dikehidupannya di azab yang pedih. Waktu itu berlalu laksana awan. Waktu yang untuk Allah dan dengan Allah itulah hidup dan umurnya yang hakiki.”
Sebagaimana firman Allah yang berbunyi:

وَسَخَّرَ لَكُمُ الشَّمْسَ وَالْقَمَرَ دَائِبَيْنِ وَسَخَّرَ لَكُمُ اللَّيْلَ وَالنَّهَارَ وَآتَاكُم مِّن كُلِّ مَا سَأَلْتُمُوهُ ۗ وَإِن تَعُدُّوا نِعْمَتَ اللَّهِ لَا تَحْصُوهَا ۗ إِنَّ الْإِنسَانَ لَظَلُومٌ كَفَّارٌ

“Dan Dia telah menundukkan (pula) bagimu matahari dan bulan yang terus menerus beredar (dalam orbitnya); dan telah menundukkan bagimu malam dan siang. Dan Dia telah memberikan kepadamu (keperluanmu) dan segala apa yang kamu mohonkan kepadanya. Dan jika kamu menghitung nikmat Allah, tidaklah dapat kamu menghinggakannya. Sesungguhnya manusia itu, sangat zalim dan sangat mengingkari (nikmat Allah).” (QS. Ibrahim: 33-34).

Firman Allah diatas, tergambar jelas bahwa menit-menit, jamjam, hari-hari, dan bulan-bulan adalah salah satu nikmat Allah yang besar kepada manusia. Mensyukuri nikmat waktu adalah dengan cara memanfaatkannya dalam sebuah ketaatan yang ada dan mengembangkannya dalam amalamal kebajikan. Oleh karena itu, sangat perlu bagi para penghafal Al-Qur’an untuk menghargai dan mengatur waktu dengan baik.

d) Tekad yang kuat

Dengan tekad yang kuat pada setiap mahasiswa dalam melaksanakan program tersebut pasti berdampak baik, dikarenakan tekad yang kuat merupakan aspek paling penting dalam melaksanakan sesuatu. secara sederhananya yakni tekad yang kuat yang jujur.⁶⁸ Allah berfirman:

وَمَنْ أَرَادَ الْآخِرَةَ وَسَعَىٰ لَهَا سَعْيَهَا وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَأُولَٰئِكَ كَانَ سَعْيُهُمْ مَشْكُورًا

“Dan Barangsiapa yang menghendaki kehidupan akhirat dan berusaha ke arah itu dengan sungguh-sungguh sedang ia adalah mukmin, Maka mereka itu adalah orang-orang yang usahanya dibalasi dengan baik.” (QS. Al-Isra’: 19).

Orang yang mengharap kepada Allah supaya hafal Al-Qur’an tetapi ia tidak mempunyai tekad yang bulat untuk melakukannya hanyalah orang yang lemah, suka mengkhayal, dan berandai-andai saja. Oleh karena itu, hendaklah masing-masing kita untuk tidak menunda-nunda pekerjaan hari ini hingga hari esok. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara terhadap Yolana Hardika Pratama mahasiswa alumni IAT dan Fanniyah semester 5:

“jika ada niat yang kuat para mahasiswa IAT baik yang notabene itu tidak mondok atau mondok bisa melakukan program tahfidzul Quran”.⁶⁹

Bisa diambil garis besar bahwasanya program tahfidzul Quran terhadap mahasiswa IAT dimana program tersebut hanya ada di Kampus UIN Malang

⁶⁸ Bahirul Amali Herry, Agar Orang Sibuk Bisa Menghafal Al-Qur’an, hlm. 129.

⁶⁹ Yolana Hardika Pratama dan Fanniyah, selaku Mahasiswa IAT UIN Makang, Ali Hamdan, *Hasil wawancara di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang*, Pada Jam: 14:15, 08-2024.

dinyataan terrelasasiakan dengan baik dengan aspek yang harus dicapai oleh mahasiswa selama mengecam pendidikan di UIN malang, dimana setiap semesternya harus mencapai 6 juz. Program ini bisa dicapai dengan ada niatan yang kuat, keikhlasan, istiqomah dan menjahui sifat – sifat yang tercela sebab Al-Quran merupakan kitab yang suci, sehinga siswa yang lakukan program tahfidzul Qur'an berdampak terhadap kehidupan sehari-harinya, IPK bahkan 90% yang menduduki peringkat atas dalam dunia academic merupakan mahasiswa yang menghafal Al-Quran.

B. Analisis pengaruh dampak Program belajar mahasiswa Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir (IAT) UIN Malang terhdap praktik menghafal Al-Qur'an pada Mata kuliah Tahfidzul Qur'an

Program belajar merupakan kegiatan pembelajaran pada aktivitas guru dan siswa yang menyeluruh mulai dari pengembangan program pembelajaran, Belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku sebagai hasil interaksi individu dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Menurut Slameto belajar adalah

“suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”.⁷⁰

⁷⁰ Nurdin an Munzir, “Pengaruh Lingkungan Belajar Dan Kesiapan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahan Sosial”, Faktor Jurnal Ilmiah Kependidikan Vol. 6 No. 3 Nopember 2019, hal 247-254

Tujuan adanya program belajar semata-mata untuk meningkatkan perestasi belajar siswa yang menempuh program tersebut, Menurut Sumadi “Prestasi Belajar sebagai nilai yang merupakan bentuk perumusan akhir yang diberikan oleh guru terkait dengan kemajuan atau Prestasi Belajar siswa selama waktu tertentu”.⁷¹ Bukti keberhasilan dari seseorang setelah memperoleh pengalaman belajar atau mempelajari sesuatu merupakan Prestasi Belajar yang dicapai oleh siswa dalam waktu tertentu.

Seperti program belajar yang dilakukan oleh Universitas Islam negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dimana terdapat program terhadap mahasiswa terutama pada Program studi Ilmu Al-Quran dan Tafsir dimana terdapat program tahfidzul Qur'an pada setiap semesternya dengan ketentuan 6 juz setiap satu semester. Dari Hasil penelitian menunjukkan bahwa program belajar pada mata kuliah Tahfidzul Qur'an memberikan dampak positif yang signifikan terhadap praktik menghafal Al-Qur'an mahasiswa IAT UIN Malang. Temuan utama meliputi:

a) Peningkatan jumlah para tahfidzul Qur'an

Mahasiswa yang mengikuti program ini menunjukkan peningkatan dalam jumlah ayat yang dihafal sehingga tidak bisa dipungkiri bahwasanya banyak para hafidz dan hafidzoh dengan Rata-rata mahasiswa berhasil menghafal paling sedikit setidaknya 1-2

⁷¹ Joenita, Pengaruh Motivasi Belajar Dan Gaya Belajar Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Siswa Sma Negeri Di Kota Tuban, Jurnal Ekonomi Pendidikan dan Kewirausahaan, Vol 1, No. 1 Tahun 2013, hlm 78-90

halaman per minggu (setiap pertemuan, tergantung pada metode yang mereka pilih dan disiplin masing-masing dalam moroja'ah serta menghafal. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara terhadap Ust Ali yang merupakan Dosen Tahfidz sendiri yang menyatakan bahwa:

“Mahasiswa pada kelas tahfidzul Qur'an berjumlah 40-45 dengan jumlah tersebut masih terkordinir setidaknya paling sedikit para mahasiswa menghafal 1-2 lembar setiap pertemuan, hal tersebut bagi mahasiswa yang belum pernah memiliki hafalan (baru mulai menghafal) berbeda dengan mahasiswa yang notabnya sudah memiliki hafalan atau pernah mondok, paling sedikit 4 lembar sampai setengah Juz”.⁷²

b) Pengaruh Program Tahfidzul Qur'an

Program Tahfidzul Qur'an dalam prestasi belajar terhadap mahasiswa sangatlah signifikan disebabkan kehidupan bisa teratur dan terjaga dari hal –hal buruk, akan tetapi jika terdapat rasa terpaksa akan menimbulkan keterlambatan terhadap nilai – nilai academic.

Secara Secara umum menurut Baharuddin faktor-faktor yang mempengaruhi Prestasi Belajar dibedakan menjadi dua kategori yaitu:⁷³

1) Faktor Internal merupakan faktor-faktor yang berasal dari dalam diri

⁷² Ustad Ali, Selaku Dosen Pengampu Mata Huliah Tahfidzul Qur'an IAT, *Hasil wawancara di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang*, Pada Jam: 14:15, 08-2024

⁷³ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995), hlm. 132

individu dan dapat mempengaruhi Prestasi Belajar individu. Faktor-faktor internal ini terdiri dari factor fisiologis dan psikologis.

- 2) Faktor Eksternal, dibedakan menjadi dua yaitu lingkungan sosial seperti lingkungan sosial sekolah yang di dalamnya termasuk guru, administrasi dan Teman Sebaya, lingkungan sosial masyarakat, dan lingkungan sosial keluarga seperti ketegangan keluarga, sifat-sifat orang tua, demografi keluarga, status sosial ekonomi. Sedangkan lingkungan nonsosial terdiri dari lingkungan alamiah, factor instrumental, faktor materi Pelajaran.

Hal ini sejalan dengan hasil wawancara terhadap dosen IAT UIN Malang yaitu Ust ali menyatakan bahwasanya:

“Program tahfidzul Qur’an Dapat mempengaruhi dalam dunia academic bisa positive dan juga negative tergantung anaknya yang merespon dari program mata kuliah tersebut”⁷⁴

Maka dari itu program menghafal al-qur’an bagi mahasiswa Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir (IAT) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang pada mata kuliah Tahfidzul Qur’an sangatlah penting dalam dunia academic, hal ini di jelaskan oleh Ust Ali dari hasil wawancara bahwasanya:

“Penting sebab tujuan dari IAT UIN Malang untuk mencetak penghafal al-quran dan baik dalam academic, ketika anak-anak yang lebih banyak hafal dan kuat itu lebih baik di bidang academic lebih baik ketiban g yang sedikit bisa di bilang 90% dan ringking 1,2 dan tiga di miliki oleh anak2 yang hafal al-

⁷⁴ Ustad Ali, Selaku Dosen Pengampu Mata Huliah Tahfidzul Qur’an IAT, *Hasil wawancara di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang*, Pada Jam: 14:15, 08-2024

quran lebih banyak”.⁷⁵

c) Latar Belakang Adanya Program Tahfidzul Qur'an

Munculnya Program tersebut bermula pada tahun 2002 dimana UIN Malang memiliki unit yang berfokus pada program tahfidz yaitu Hai'ah Tahfizh Al –Qur'an (HTQ) dimana setiap tahun lebih dari 500 mahasiswa yang bergabung, maka dari itu meninjau dari banyaknya yang minat dalam bidang tahfidzul Qur'an, muncullah inisiatif untuk di adakan program tahfidzul Quran 30 Juz yang hanya ada di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Selain hal tersebut dari hasil wawancara kepada Ust Ali Selaku Kaprodi IAT menyatakan bahwasanya:

“Yang pertama distingsi, kedua karena kemulyaan al-quran dan yang ketiga untuk mengakomodir yang hafal al-quran.”⁷⁶

Bisa diambil benang merahnya bahwa adanya program tersebut di sebabkan yang pertama yaitu *distingsi*, karena kemulyaan Al – Qur'an dan untuk mengakomodir para mahasiswa yang ada.

d) Urgensinya Program Tahfidzul Qur'an dalam Pengaruh Prestasi Belajar

⁷⁵ Ustad Ali, Selaku Dosen Pengampu Mata Huliah Tahfidzul Qur'an IAT, *Hasil wawancara di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang*, Pada Jam: 14:15, 08-2024

⁷⁶ Ustadz Ali Hamdan, Selaku Kaprodi IAT, *Hasil wawancara di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang*, Pada Jam: 13:15, 08-2024.

Urgensi dalam menghafal Al-Quran sudah jelas hukum bagi orang muslim yaitu *fardlu kifayah*, Oleh karena itu sebagai dasar bagi orang-orang yang menghafal Al-Qur'an adalah:⁷⁷

- d) Memang Al-Qur'an itu diturunkan secara hafalan.
- e) Mengikuti sunnah Nabi Muhammad s.a.w.
- f) Melaksanakan anjuran Nabi Muhammad s.a.w.

Imam Badruddin Muhammad bin Abdullah Azzarkasyi dalam kitabnya *Al-Burhan Fii Ulmil Qur'an* mengatakan: "Belajar Al-Qur'an hukumnya *fardlu kifayah* begitu pula memeliharanya wajib bagi setiap ummat". Lebih lanjut lagi Imam Asyaikh Muhammad Makki Nashir dalam kitab *Nihayatul Qaulul Mufid* menegaskan: "Sesungguhnya menghafal Al-Qur'an diluar kepala hukumnya *fardlu kifayah*".⁷⁸

Hal ini direspon baik oleh Universitas Islam negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, dimana diterapkan sebuah matakuliah tahfidzul Qur'an diaman dengan adanya hal tersebut bertujuan untuk meningkatkan prestasi belajar sebab Al-Quran merupakan pedoman hidup bagi umat Islam. Menurut Ust Ali Hamdan dalam hasil wawancara menyatakan bahwasanya:

"Program tahfidzul Qur'an sangatlah penting dalam meningkatkan prestasi mahasiswa, sebab dengan adanya program tersebut bertujuan Untuk menghadapi problematika

⁷⁷ Din Muhammad Zakariya, "Metode Mudah Menghafal Al-Qur'an Menurut Dr. Ahmad Salim", *Tadarus: Jurnal Pendidikan Islam*/Vol. 8, No. 2, 2019, hlm. 70-85.

⁷⁸ Din Muhammad Zakariya, "Metode Mudah Menghafal Al-Qur'an Menurut Dr. Ahmad Salim", hlm. 70-85. <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/Tadarus>

global dengan dalil-dalil al-quran, dengan adanya tahfid itu mahasiswa akan siap memberikan solusi sesuai dengan dalil yang ada, selanjutnya I'jazul quran yaitu tahfidzul Quran yang dimana membedakan dari kitab-kitab lainnya, kemudian orang yang hafal qur'an itu orang super sebab tidak semua orang bisa melakukan dan istiqomah. (Ust ali hamdan)".⁷⁹

Sedangkan menurut Ust Anasrullah menyatakan dalam hasil wawancaranya tentang program tahfidzul Quran sangatlah penting dan dampak dari program tersebut menyatakan bahwasanya:

“Sangatlah penting Program tersebut sebab diksi dari IAT UIN Malang merupakan tahfid Al-Qur'an 30 juz dimana tidak ada di seluruh perguruan tinggi yang ada dan Dampak positifnya kalau mahasiswa itu menghafal al-Qur'an otomatis perilaku ini akan baik, sebab tidak ada orang yang hafal al-qur'an zina, merampok, dan orang yang hafal al-quran biasanya di pondok, jarang baik siswa akan hafal al-quran kalau di kos-kosan dan kontrakan.”

e) Kendala Program Tahfidzul Qur'an

Program Tahfidzul Qur'an di IAT UIN Malang memiliki banyak manfaat, namun juga dihadapkan pada sejumlah kendala yang dapat mempengaruhi efektivitasnya. Berikut hasil wawancara terhadap beberapa mahasiswa IAT UIN Malang (Nora, Wilda, nabil dan lain-lainnya) tentang beberapa kendala yang dihadapi mahasiswa:

1. Manajemen Waktu

Kesibukan Akademik: Banyak mahasiswa yang mengalami kesulitan dalam mengatur waktu antara kuliah, tugas akademik, dan praktik

⁷⁹ Ustadz Ali Hamdan, Selaku Kaprodi IAT, *Hasil wawancara di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang*, Pada Jam: 13:15, 08-2024.

menghafal. Beban kuliah yang padat sering kali mengurangi waktu yang tersedia untuk hafalan. Kegiatan Ekstrakurikuler: Keterlibatan dalam kegiatan organisasi atau ekstrakurikuler juga dapat menyita waktu yang seharusnya digunakan untuk menghafal.

2. Konsistensi Praktik Menghafal

Disiplin Diri, Beberapa mahasiswa mengalami kesulitan dalam menjaga konsistensi dan disiplin dalam praktik menghafal. Tanpa adanya pengawasan yang ketat, ada kecenderungan untuk menunda hafalan. Variasi Metode, Tidak semua mahasiswa menemukan metode yang cocok untuk mereka. Ketidakcocokan dengan teknik penghafalan yang diajarkan dapat menyebabkan frustrasi.

3. Dukungan Sosial

Kurangnya Dukungan, Beberapa mahasiswa mungkin merasa kurang mendapatkan dukungan dari teman sekelas atau keluarga dalam proses hafalan, yang dapat mempengaruhi motivasi mereka. Lingkungan Belajar, Lingkungan yang tidak mendukung, seperti kebisingan atau kurangnya ruang belajar yang nyaman, dapat mengganggu konsentrasi saat menghafal.

4. Fasilitas dan Sumber Daya

Keterbatasan Sumber Daya, Akses terbatas terhadap sumber belajar, seperti buku atau aplikasi penghafalan, dapat menjadi kendala. Mahasiswa yang tidak memiliki akses ke teknologi juga mungkin

kesulitan. Fasilitas Pembelajaran, Kurangnya fasilitas pembelajaran yang memadai, seperti ruang kelas yang kondusif atau alat bantu mengajar yang inovatif, dapat mempengaruhi pengalaman belajar.

Hal ini juga sejalan dengan hasil wawancara para dosen Ilmu Al-Quran dan tafsir (Ust Anas Rullah dan Ust Ali) menyatakan bahwsanya:

“Mahasiswa kurang serius untuk menghafal quran dan tidak suka rela untuk mondok. Kenapa tidak ada pondok husus sebab udah ada pondok selama 1 tahun, cara mengatasinya dengan adanya motivasi dari guruguru, teman, karabat dan orang tua untuk mondok dan menghafak Al-Qur’an. (Ust Anas)”.⁸⁰

“Kendalanya yaitu bagi anak-anak yang notabnya tidak pernah hafal al-quar sebab 1 semester itu 6 juz berbeda dengan yang pernah menghafal atau pernah dari pondok mereka bisa melakukan hafalannya dengan lancar. Akan tetapi pada semester 4 keatas tetap bagi siswa yang memiliki hafal seblumnya tetap terteteran atau kesusahan untuk mengkejar target (Ust Ali tahfid)”.⁸¹

f) Faktor – Faktor Penghambat Program Tahfidzul Qur’an

Adapun terdapat factor –faktor penghambat program tahfidzul Qur’an dimana dari hasil wawancara menyatakan sebagai berikut ini:

Pertama, hambatanya yaitu dari mahasiswa sendir mereka belum mempersiapkan dengan baik, jika kalian bukan dari lingkungan pesantre tahfid itu susah dan sebaliknya. Kendala kedua yaitu dari kampus menyediakan waktu sangat sedikit dimana 1 pertemuan itu 1 minggu kalau targetnya sebanyak itu dan setiap kelas itu ketika penuh (40-45)

⁸⁰ Ustad Nasrullah, Selaku Dosen IAT, *Hasil wawancara di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang*, Pada Jam: 13:20, 08-2024

⁸¹ Ustad Ali, Selaku Dosen Pengampu Mata Huliah Tahfidzul Qur’an IAT, *Hasil wawancara di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang*, Pada Jam: 14:15, 08-2024

para dosen tidak bisa menangani ini merupakan hambatan yang sangat besar, kecuali satu kelas 15 dan itu tidak mungkin sebab kekurangan tenaga ngajar, waktu dan ruangan. (Ust Ali tahfid).⁸²

Dari paparan wawancara diatas menyatakan bahwasanya aspek pertama kali yang menjadi factor penghambat yaitu belum adanya persiapan diri, kedua lingkungannya belum terkoordinasi sebab tidak semuanya mahasiswa yang ada masuk pondok, ketiga waktu sangatlah minim dengan sistematis 1 minggu 1 kali pertemuan, keempat satu kelas sangatlah banyak siswanya rata-rata 40 – 45 sehingga belum terkoordinasi dengan baik, Solusi dalam mengatasi hal tersebut bisa dengan semua semua siswa yang di IAT harus Mondok itu akan memacu level yang belum sampai. Waktu dan ruang bisa memberikan waktu online atau diluar kelas lebih fleksibel.

⁸² Ustad Ali, Selaku Dosen Pengampu Mata Huliah Tahfidzul Qur'an IAT, *Hasil wawancara di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang*, Pada Jam: 14:15, 08-2024

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan paparan analisis yang telah di uraikan, maka berlandaskan dengan rumusan masalah yang terdapat dalam penelitian ini, kesimpulan yang dapat ditarik adalah sebagai berikut:

1. Realisasi mata kuliah tahfidzul qur'an terhadap mahasiswa Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir (IAT) Universitas Islam Negri Maulana Malik Ibrahim Malang dalam praktik menghafal Al-Qur'an berdampak positive dengan terrealisasinya program tahfidzul Qur'an 30 juz dimana setiap semesternya harus menyetorkan sebanyak 6 Juz dengan 1 kali pertemuan setiap minggunya, hal ini dibuktian dengan berjalanya program tersebut dari tahun 2017 sampai sekarang.
2. Pengaruh dampak Program belajar mahasiswa Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir (IAT) UIN Malang terhadap praktik menghafal Al-Qur'an pada Mata kuliah Tahfidzul Qur'an yaitu Program ini telah terbukti memberikan dampak positif yang signifikan bagi mahasiswa, dengan peningkatan jumlah mahasiswa yang menghafal Al-Qur'an setiap minggunya. Program belajar ini juga berpengaruh terhadap prestasi akademik mahasiswa, meskipun terdapat resiko terlambat dalam nilai akademik apabila mahasiswa merasa terpaksa. Faktor-faktor internal dan eksternal dapat mempengaruhi prestasi belajar individu, termasuk lingkungan sosial, fisik, dan psikologis. Program Tahfidzul Qur'an di IAT UIN Malang dianggap penting dalam meningkatkan

prestasi akademik, dan memainkan peran yang signifikan dalam pembentukan karakter siswa. Program Tahfidzul Qur'an di IAT UIN Malang memiliki manfaat, tetapi dihadapi dengan kendala seperti kesulitan dalam mengatur waktu antara kuliah, tugas akademik, dan praktik menghafal Al-Qur'an. Mahasiswa juga kesulitan menjaga konsistensi dan tidak menemukan metode yang cocok untuk mereka. Kurangnya dukungan sosial dan fasilitas pembelajaran yang terbatas juga mempengaruhi motivasi dan konsentrasi saat menghafal. Solusinya adalah mendorong siswa untuk mondok dan memberikan fleksibilitas dalam waktu dan ruang belajar.

B. Saran

Penelitian ini bertujuan untuk menambah khazanah keilmuan bagi para akademisi terutama prodi Ilmu Al-Quran dan Taafsir, maka dari itu sebagai akademisi selanjutnya supaya bisa lebih mendalam untuk mengkaji tentang permasalahan dampak Program tahfidzul Qur'an yang terjadi dikalangan siswa dengan lebih mendalam (mengkaji Metode Tahfidzul Qur'an) dimana metode dalam program tersebut di bebaskan atau kemandirian dalam menghafal.

Daftar Pustaka

- Abdul Aziz Abdul Rauf, "Kiat Sukses Menjadi Hafizh Qur'an Da'iyah", Bandung : PT Syaamil Cipta Media, 2004, Cet, 4, hlm, 49.
- Abu Maskur, "Pembelajaran Tahfidz Alquran pada Anak Usia Dini", IQ (Ilmu Al-qur'an): Jurnal Pendidikan Islam Volume 1 No. 02 2018, hlm. 188-198. <https://media.neliti.com/media/publications/316572-pembelajaran-tahfidz-alquran-pada-anak-u-b0928f49.pdf>
- Abu Maskur, "Pembelajaran Tahfidz Alquran pada Anak Usia Dini", IQ (Ilmu Al-qur'an): Jurnal Pendidikan Islam Volume 1 No. 02 2018, hlm. 188-198. <https://media.neliti.com/media/publications/316572-pembelajaran-tahfidz-alquran-pada-anak-u-b0928f49.pdf>
- Ahmad Atabik, "The Living Qur'an: Potret Budaya Tahfīzān Al-Qur'an di Nusantara," dalam *Jurnal Penelitian*, Vol. 8, No. 1 (Februari, 2014), hlm. 163.
- Ahmad Salim Badwilan, *Panduan Cepat Menghafal al-Qur'an*, Yogyakarta: Diva Press, 2012, hlm. 25
- Ahmad Syafi'I, Tri et al., "Studi Tentang Prestasi Belajar Siswa Dalam Berbagai Aspek Dan Faktor Yang Mempengaruhi", *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, Vol.2 No.2, Juli 2018, hlm. 115. file:///C:/Users/Sa'adatu%20ar-rosid/Downloads/admin,+Journal+manager,+2.+Ahmad+Syafii_Studi+Tentan+Prestasi+Belajar.pdf
- Ahsin al Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal al-Qur'an*, Jakarta: Bumi Aksara, 1994.
- Annisa Luthfiyaturrofifah, "Upaya Mahasiswa Penghafal Al-Qur'an Dalam Mencapai Prestasi Belajar Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fitk Uin Malang", Skripsi: Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, UIN Malang, Juni, 2021.
- Bahirul Amali Herry, *Agar Orang Sibuk Bisa Menghafal Al-Qur'an*, Yogyakarta: Pro-U Media, 2012.
- Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: Proyek Pengadaan Kitab Suci al Qur'an, 1984), hlm. 597.
- Dewi Dwi Adiwijayant et al., "Pengaruh Hafalan Al-Qur'an Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa MTs", Square: Journal of Mathematics and Mathematics Education, 2019: Vol. 01, No. 02, hlm. 21-31.* <https://journal.walisongo.ac.id/index.php/square/article/view/4771>
- Din Muhammad Zakariya, "Metode Mudah Menghafal Al-Qur'an Menurut Dr. Ahmad Salim", *Tadarus: Jurnal Pendidikan Islam*/Vol. 8, No. 2, 2019, hlm. 70-85.
- Din Muhammad Zakariya, "Metode Mudah Menghafal Al-Qur'an Menurut Dr. Ahmad Salim", hlm. 70-85. <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/Tadarus>
- Fakultas Syariah UIN Malang, *Programstudi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, di akses pada tanggal, 14 April 2024. <https://syariah.uin-malang.ac.id/program-studi/ilmu-al-quran-dan-tafsir/>
- HR. Muslim, *Hadis Muslim*, Jilid 2 (Semarang: Asyifa, 1993), hlm. 82

- I wayan Santiyasa, “Pengujian Hipotesis”, Jurusan Ilmu Komputer Fakultas Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Udayana, 2016, hlm 9-26.
https://simdos.unud.ac.id/uploads/file_pendidikan_1_dir/9efbcf984f001182bb267038846d5fe2.pdf
- Imam Muchlas, *al-Qur’an Berbicara Kajian Kontekstual Beragam Persoalan* (Surabaya: Pustaka Progressif, 1996).
- Imam Qurthubi al-Andalusi, *Ensiklopedia Mukjizat dan Khasiat al-Qur’an*, terjemahan Pardan Syafrudin (Jakarta: PT. Lenter Abadi, 2009).
- Joenita, Pengaruh Motivasi Belajar Dan Gaya Belajar Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Siswa Sma Negeri Di Kota Tuban, *Jurnal Ekonomi Pendidikan dan Kewirausahaan*, Vol 1, No. 1 Tahun 2013, hlm 78-90
- Joenita, Pengaruh Motivasi Belajar Dan Gaya Belajar Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Siswa Sma Negeri Di Kota Tuban, hlm. 78-90.
- M Ikmal Falahi Hamhij, “Model Pembelajaran Tahfidz Al-Quran Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Siswa Di Smpi Al Azhar 3 Bintaro Tangerang Selatan”, Tesis: Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam Konsentrasi Manajemen Pendidikan Al-Qur’an Program Pascasarjana Institut Ptiq Jakarta 2023 M./1444 H, hlm. 37.
- M. Taqiyul Islam Qori, *Cara Mudah Menghafal al-Qur’an*, terj. Uril Bahrudin (Jakarta: Gema Insani, 1998), 14
- Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia*, (Jakarta : Hidakarya Agung, 1990), hlm, 105.
- Maya Svitri, “Peran Dosen Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi dan Presstasi Belajar Mahasiswa PGPAUd Universitas Ngudi Waluyo Ungaran”, Tesis: Universitas Islam Sultan Agung Semarang, 2023, hlm. 41
- Maya Svitri, “Peran Dosen Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi dan Presstasi Belajar Mahasiswa PGPAUd Universitas Ngudi Waluyo Ungaran”, hlm. 44
- Maya Svitri, “Peran Dosen Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi dan Presstasi Belajar Mahasiswa PGPAUd Universitas Ngudi Waluyo Ungaran”, hlm. 45
- Maya Svitri, “Peran Dosen Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi dan Presstasi Belajar Mahasiswa PGPAUd Universitas Ngudi Waluyo Ungaran”, hlm. 45
- Moh. Rohman, “Dampak religiusitas, pengetahuan produk halal dan perlindungan konsumen terhadap minat pembelian produk e Ccommerce dengan informasi legalitas dan labelisasi halal sebagai variabel intervening pada mahasiswa UIN di Jawa Timur”, Tesis UIN Malang: 2023, Juli 13, hlm 1-198.
<http://etheses.uin-malang.ac.id/54705/>
- Muhaimin Zein, *Tata Cara Problematika Menghafal Al-Qur’an Dan Petunjuk-Petunjuknya*, (Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1985), hlm. 239.
- Muhamad Nasrullah, “Metode Menghafal Al-Qur’an Di SMP IT Darul Fikri Boarding School Selatpanjang”, Skripsi: Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2023, hlm. 12

- Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995), hlm. 132
- Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995), 132
- Mutammimul Ula et al., “Sistem Pengenalan Dan Penerjemahan Al - Qur’an Surah Al - Waqi’ah Melalui Suara Menggunakan Transformasi Sumudu”, *Techsi: Vol. 11, No. 1, April 2019*, hlm. 104-114.
- Nurdin an Munzir, “Pengaruh Lingkungan Belajar Dan Kesiapan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial”, *Faktor Jurnal Ilmiah Kependidikan Vol. 6 No. 3 Nopember 2019*, hal 247-254
- Nurul & Teuku et al., “Efektivitas Bimbingan Kelompok Teknik Games Untuk Menurunkan Kejenuhan Belajar Siswa”, *Jurnal Psiko Edukasi Jurnal Pendidikan, Psikologi, Dan Konseling Vol. 20 Issue 1, 2022*, hlm. 11-19.
- Nurul & Teuku et al., “Efektivitas Bimbingan Kelompok Teknik Games Untuk Menurunkan Kejenuhan Belajar Siswa” hlm. 11-19
- Rohman,lifi et al., “Pengaruh Religiusitas dan Pengetahuan Produk Halal pada Minat Pembelian Produk E-commerce pada Mahasiswa UIN Jawa Timur”, *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah, 2024 : Jilid ke- 6 Vol. 1*, hlm. 965-976
- Said Agil Husein al-Munawar, *Al-Qur’an Membangun Tradisi Kesalehan Hakiki* (Jakarta: Ciputat Press, 2002).
- Septi Aji Fitra Jaya, “Al-Qur’an Dan Hadis Sebagai Sumber Hukum Islam”, *Indo-Islamika, Volume 9, No. 2 Juli-Desember 2019/1440*.
- Shobir Khusni Mubarak, “Upaya Pengasuh Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Bagi Santri Baru Pondok Pesantren Darussalam Purwokerto”, *Skripsi: Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Purwokert, 2021*, hlm. 27
- Shofi Melenia et al., “Pengaruh Menghafal Al-Qur’an Terhadap Kecerdasan Spiritual Santri Al-Furqon Darul Ulum Peterongan Jombang”, *DINAMIKA: Jurnal Kajian Pendidikan dan Keislaman, 2023, Vol 08. No. 02*, hlm. 1-14
- Siti Nafisah, “Pengaruh Tahfidzul Al-Qur’an Terhadap Hasil Belajar Tafsir - Ilmu Tafsir Siswi Jurusan Keagamaan Di Madrasah Aliyah Al-Amiriyah Blokagung, Tegalsari, Banyuwangi Tahun Pelajaran 2016/2017”, *Skripsi: IAIN Jember, Fakultas Sariah, Oktober, 2017*, hlm. 32
- Siti Nafisah, “Pengaruh Tahfidzul Al-Qur’an Terhadap Hasil Belajar Tafsir - Ilmu Tafsir Siswi Jurusan Keagamaan Di Madrasah Aliyah Al-Amiriyah Blokagung, Tegalsari, Banyuwangi Tahun Pelajaran 2016/2017”, hlm. 37
- Sugiyono, “Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif, R&D”, *Bandung:Alfabeta, 2016*, hlm. 9
- Thohir, Muhammad, “Pengaruh Menghafal Al-Qur’an Terhadap Prestasi belajar PAI Siswa di SMP IT Permata Hati Tebing Tinggi”, *Skripsi thesis, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2022 Januari 27*, hlm 1-160.
<http://repository.uinsu.ac.id/13471/>

- Ulin Nuha Mahfudhon, *Jalan Penghafal al-Qur'an* (Jakarta: PT. Gramedia, 2017), hlm. 104.
- Yuni Amri Priyanti, "Hubungan antara Penguasaan Ilmu Tajwid dengan Kemampuan Membaca dan Menghafal al-Qur'an Surat Pendek Siswa di MI Ma'arif NU Rawalo Kabupaten Banyumas" (Skripsi S1., Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2016), hlm. 2.
- Yusron Masduki, "Implikasi Psikologis Bagi Penghafal al-Qur'an," *Medina-Te*, Vol. 18, No. 1 (1 Juni 2018).
- محمد خليل الرحمن، " جهود الحكومة الإندونيسية في التعامل فيروس الروبيلا باللقاح الحصبة الألمانية من المنظور القانون رقم 8 لعام 1999 " <http://etheses.uin-malang.ac.id/28701/>



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS SYARIAH

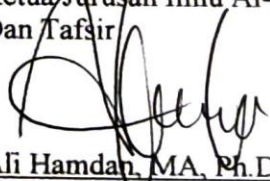
Terakreditasi "A" SK BAN-PT Depdiknas Nomor : 157/BAN-PT/Ak-XV/S/VI/2013 (Al Ahwal Al Syakhshiyah)
Terakreditasi "B" SK BAN-PT Nomor : 021/BAN-PT/Ak-XIV/S1/VI/2011 (Hukum Bisnis Syariah)
Jl. Gajayana 50 Malang 65144 Telepon (0341) 559399, Faksimile (0341) 559399
Website: <http://syariah.uin-malang.ac.id/>

BUKTI KONSULTASI

Nama : Rafi Hidayat
NIM/Jurusan : 200204110021/ Ilmu Al-qur'an dan Tafsir
Dosen Pembimbing : Dr. Nasrulloh, M. Th.I.
Judul Skripsi : Analisis Pengaruh Praktik Menghafal Al-qur'an Terhadap Prestasi Belajar Studi Matakuliah Tahfidz di Prodi Ilmu Al-quran dan Tafsir Uin Maulana Malik Ibrahim Malang

No	Hari/Tanggal	Materi Konsultasi	Paraf
1.	24 Januari 2024	Proposal Skripsi	
2.	31 Maret 2024	Perbaikan Judul, BAB I	
3.	23 April 2024	Konsultasi BAB II, III	
4.	24 April 2024	Revisi BAB III	
5.	30 Mei 2024	ACC BAB I II III	
6.	6 Juli 2024	Konsultasi BAB IV	
7.	9 Juli 2024	Revisi BAB III, BAB IV	
8.	10 Agustus 2024	ACC BAB III, BAB IV	
9.	18 September 2024	ACC BAB V	
10.	25 November 2024	ACC BAB I-V	

Malang, 25 November 2024
Mengetahui
Ketua Jurusan Ilmu Al-qur'an
Dan Tafsir


Ali Hamdan, MA, Ph.D.
NIP 197601012011011004

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



A. Identitas Diri

Nama : Rafi Hidayat
Tempat dan tanggal lahir : Pamekasan, 30 Maret 2001
Alamat Rumah : Jln raya keppo desa polagan Kec. Galis Kab.
Pamekasan
Email : rhidayat2319@gmail.com
No. Hp : 085336362261
Nama Ayah : Ali Wardana
Nama Ibu : Ida Lailaturrahmah

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal

- TKI DARUL ULUM (2005-2007)
- SDI DARUL ULUM (2007-2013)
- SMPN TAHFIDH AL-AMIEN (2013-2016)
- MAN MA TAHFIDH AL-AMIEN (2016-2019)

2. Pendidikan Non-Formal

- Pondok Pesantren Zainul Ibad (2019-2020)